



**PERSEPSI GURU PEMBIMBING TERHADAP MALADJUSTMENT PADA
SISWA DI MTs AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

SKRIPSI

*Dianjurkan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (SPd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan*

Oleh:

AMIDAH SYAHFITRI
NIM. 33143064

**PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**Persepsi Guru Pembimbing Terhadap *Maladjustment* Pada Siswadi MTs Al-
Jam'iyatul Washliyah Tembung**

SKRIPSI

*Dianjurkan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (SPd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan*

Oleh:

AMIDAH SYAHFITRI
NIM. 33143064

Pembimbing I

Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP. 195510101988031002

Pembimbing II,

Dr. Haidir, M.Pd
NIP. 197408152005011006

**PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683-662292, fax. 6615683 Medan

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Maladjustment Pada Siswa di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung**” yang disusun oleh **Amidah Syahfitri** yang telah dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Sarjana Stara Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

10 Juli 2018 M
29 Sawal 1439 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP. 195510101988031002

Dr. Haidir, M.Pd
NIP. 197408152005011006

Anggota Penguji

1. Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP. 195510101988031002

2. Dr. Haidir, M.Pd
NIP. 197408152005011006

3. Dra. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 19681214 199303 2 001

4. Nurhayani, S.Ag, SS, M.Si
NIP. 19760719 200112 2 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amidah Syahfitri
NIM : 33.14.3.064
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Persepsi Guru Pembimbing Terhadap *Maladjustment* Pada Siswa Di MTs Al- Jam'iyatul Washliyah Tembung.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, 07 Agustus 2018
Yang Membuat Pernyataan

Amidah Syahfitri
NIM. 33.14.3.064

ABSTRAK

Nama : Amidah Syahfitri
Fak/ Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling
Islami
NIM : 33143064
Pembimbing I : Dr. Tarmizi, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Haidir, M.Pd
Judul Skripsi : **Persepsi Guru Pembimbing Terhadap *Maladjustment*
Pada Siswa Di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang persepsi guru pembimbing terhadap *maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dari segi pelaksanaannya, serta penyebab *maladjustment* pada siswa. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru pembimbing dan kesiswaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dari tiga sumber, yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru pembimbing terhadap *maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, dapat dikatakan kurang percaya diri terhadap penampilan diri sendiri, saling mengejek di sosial media, ketidaksesuaian terhadap penampilan diri sendiri terhadap lingkungan sekolah, suka menyendiri sehingga tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya. Adapun penyebab *maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah kurangnya kasih sayang orang tua siswa, adanya kecacatan pada fisik, terjadinya kecemasan terus menerus sehingga siswa tersebut lebih baik memendam masalahnya daripada menceritakan masalahnya kepada orang terdekat.

Kata Kunci: *Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Maladjustment*

Pembimbing I

Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP. 195510101988031002

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul: **Persepsi Guru Pembimbing Terhadap Maladjustment Pada Siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**, adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis hanturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. K. H. Saidurrahman, M.Ag.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II, dan III.

3. Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani M.Si.** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU
4. Ibu **Dr. Tarmizi, M.Pd** dan Bapak **Dr. Haidir, M.Pd** selaku Dosen pembimbing skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. **Bapak Dan Ibu Dosen Serta Seluruh Staf Administrasi** di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU
6. Bapak **Muhammad Yunus S.Ag.** kepala sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung beserta Bapak Ibu guru yang ada di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
7. Ayahanda tercinta **Bakiruddin** dan Ibunda tercinta **Nur'aini** yang selalu mendo'akan, mencurahkan cinta, kasih dan sayang kepada anaknya, serta memberikan motivasi dan dukungan moril maupun materil.
8. Kakak tersayang **Desi Irani, Muakamah Liyanti**, abang tersayang **Muhammad Safrizal Ilham** dan adik tersayang **Muhammad Faisal** serta seluruh keluarga yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat saya **Nadya Ali Tanjung, Anisa Desmawati** dan **Riri Khuntary** yang selalu mendukung dan mendo'akan saya agar skripsi saya cepat selesai.
10. Sahabat serta teman-temanku : **Salamah, Gusrida, Nur Adilah, Aurora Paulina Rangkuti, Nurhayani Rambe, Al-Imron Mangunsong, Taufik**

Ilham Ghani, Umi Kalsumserta Teman-teman seperjuangan **BKISTambuk 2014** yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan teman-teman seperjuangan **KKN kelompok 17/2017** yang telah membantu saya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 07 Agustus 2018

Penulis

Amidah Syahfitri
NIM. 33.14.3.064

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II Kajian Pustaka	7
A. Kajian Teori	7
1. Persepsi	7
a. Pengertian Persepsi.....	7
b. faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	10
c. Persepsi Sosial	10
d. Akurasi Persepsi Sosial	11
2. Guru Pembimbing.....	14
a. Pengertian Guru Pembimbing	14
b. Tugas Guru Pembimbing.....	19
c. Ciri Kepribadian Guru Pembimbing.....	23
3. <i>Maladjustment</i>	26
a. Pengertian <i>Maladjustment</i>	26
b. Penyebab <i>Maladjustment</i>	27

c. Ciri-ciri Perilaku <i>Maladjustment</i>	31
d. Perilaku <i>Maladjustment</i> Pada Siswa.....	34
B. Penelitian Relevan	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Waktu dan tempat Penelitian	40
B. Pemilihan Metode Penelitian Kualitatif.....	41
C. Prosedur Penelitian	43
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data	48
F. Teknik Penentuan Keabsahan Data.....	50
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN.....	52
A. Temuan Umum.....	52
B. Temuan Khusus.....	59
1. Hasil Penelitian.....	59
2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan bertujuan agar peserta didik dapat menerima, memahami, dan dapat bergaul dengan baik dengan dirinya, lingkungan, dan masyarakatnya sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan juga disebut usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Bila anak berperilaku sesuai dengan tuntutan kultural masyarakatnya maka dia dikatakan sebagai manusia terdidik. Dalam perkembangannya pendidikan tidak lagi bersifat natural-instinktif. Prosesnya dapat dimanipulasikan untuk mengoptimalkan hasil belajar. Usaha-usaha itu mendorong berkembangnya pendidikan sebagai ilmu yang sistematis.¹

Manusia adalah makhluk sosial. Dia senantiasa berinteraksi dengan manusia yang lain karena mereka saling membutuhkan. Dengan demikian mereka harus dapat menyesuaikan diri, baik dalam perilaku, kesopanan bahasa, maupun sikap yang kesemuanya itu merupakan dasar perubahan.²

¹ Purwanto,(2009),*Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal.18-19

²Yusak Burhanuddin, (1999) , *Kesehatan Mental*,Bandung: Pustaka Setia, hal.51

Proses penyesuaian diri ini menimbulkan berbagai masalah terutama bagi diri siswa sendiri. Jika siswa dapat berhasil memenuhi kebutuhannya sesuai dengan lingkungannya tanpa menimbulkan gangguan atau kerugian bagi lingkungannya, maka hal itu disebut *well adjusted* atau penyesuaian diri yang berhasil (baik) dan sebaliknya jika siswa gagal dalam proses penyesuaian diri tersebut maka disebut *maladjusted*.

Penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Begitu penting dalam lapangan psikologi klinis pun sering ditemui berbagai pernyataan dari para ahli yang menyebutkan bahwa kelainan-kelainan kepribadian tidak lain adalah kelainan penyesuaian diri. Karena itu tidak heran jika untuk menunjukkan kelainan-kelainan kepribadian seseorang, sering ditemui istilah *maladjustment* yang artinya ketidakmampuan menyesuaikan. Jadi misalnya seorang anak yang mengalami hambatan-hambatan emosional sehingga ia menjadi nakal.³

Saat ini banyak siswa yang dalam menghadapi lingkungan baru penuh dengan masalah penyesuaian diri. Ternyata ada siswa yang dapat menyesuaikan diri dengan mudah, akan tetapi ada sebagian dari siswa yang gagal dalam penyesuaian diri dengan lingkungan baru, sehingga mereka menghindar dan menjauhi temannya, bahkan mempunyai sikap bermusuhan terhadap orang lain, sehingga mereka selalu berada dalam keadaan cemas dan tidak tenang.

Guru pembimbing sebagai petugas bimbingan dan konseling di sekolah memiliki andil yang sangat besar dalam membantu siswa untuk mengarahkan diri pada proses pencapaian masa depannya, dalam hal ini guru pembimbing perlu

³Alex Sobur, (2003), *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 523

memberikan berbagai layanan bantuan sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa dapat bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat untuk mencapai perkembangan yang optimal. Karena itu dalam melaksanakan tugas dan peranannya disekolah, guru pembimbing dituntut untuk memiliki kemampuan dan bekerja secara optimal.

Dalam pelaksanaannya bimbingan konseling akan berjalan dengan baik apabila siswa memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling, terjalinnya hubungan yang hangat antara guru pembimbing dan siswa dan juga terbangunnya rasa percaya kepada guru pembimbing. Untuk mengetahui minat siswa itu tinggi atau tidak dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling dapat dilihat dari persepsi siswa terhadap guru pembimbing, Persepsi sendiri merupakan suatu penginterpretasian terhadap stimulus yang di tangkap oleh panca indera. Melalui adanya persepsi individu dapat menyadari keadaan lingkungan maupun keadaan dirinya sendiri.

Guru bimbingan dan konseling di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung telah mengamati siswa di sekitar lingkungan sekolah. Agar mengetahui setiap gerak gerik tingkah laku siswa, mengetahui setiap perkembangan siswa. Peka terhadap siswa adalah tugas yang paling utama yang dilakukan oleh guru pembimbing. Agar permasalahan yang dialami siswa dapat ditangani secara cepat. persepsi guru pembimbing merupakan bagian terpenting karena berkaitan dengan penilaian yang akan diberikan oleh siswa tersebut. Penilaian ini merupakan bentuk tanggapan dari persepsi guru pembimbing setelah mengamati perilaku siswa. Siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini sebagian telah gagal dalam menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan sekolahnya. Sebagian siswa

tidak menyadari begitu pentingnya kehadiran teman sebayanya di dalam kehidupannya yang bisa mempercayai dirinya. Siswa kebanyakan bersikap acuh dan tidak peduli dengan kesendirian dan kesepian hidupnya sehingga terkadang membentuk perilaku yang tidak suai di usia remajanya. Keadaan yang terus menerus seperti ini membuat sebagian siswa dalam keadaan kecemasan, terkadang bisa mengalami depresi ringan, tekanan dan tidak menikmati kehidupan yang seharusnya seperti remaja pada umumnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Persepsi Guru Pembimbing Terhadap *Maladjustment* Pada Siswa di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti memfokuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Persepsi guru pembimbing terhadap *maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung.
2. Persepsi guru pembimbing terhadap penyebab *maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan fokus penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru pembimbing terhadap *maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung?

2. Bagaimana persepsi guru pembimbing terhadap penyebab *maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi guru pembimbing terhadap *maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
2. Untuk mengetahui persepsi guru pembimbing terhadap penyebab *maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan hasanah ilmu pengetahuan tentang “Persepsi Guru Pembimbing Terhadap *Maladjustment* Pada Siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung”.

Sedangkan manfaat secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengarah dan motivator pelaksana pembelajaran, khususnya dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, acuan, atau pertimbangan pada guru BK untuk lebih mengetahui kepribadian siswa yang bermasalah dan lebih peka terhadap sekitarnya.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, acuan terhadap permasalahan penyesuaian diri yang salah, siswa tersebut dapat memahami tentang dirinya.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan maupun bahan perbandingan bagi rekan-rekan yang membahas atau meneliti pada masalah yang sama, untuk dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan dapat diterima kebenarannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris disebut *perception* berasal dari bahasa Latin *perception*; dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara orang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang dan mengartikan sesuatu, persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang memengaruhi indra kita.⁴

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, serapan, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Tanggapan dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Tanggapan masa lampau atau tanggapan ingatan.
- b) Tanggapan masa yang akan datang atau tanggapan mengantisipasi.
- c) Tanggapan masa kini atau tanggapan representative.

Persepsi adalah pendapat, pemikiran, pemahaman dan juga penafsiran. Cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, Artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang di respon melalui panca indera, daya ingat dan daya jiwa.

⁴Alex Sobur, (2003), *Psikologi Umum*, hal. 445.

Persepsi adalah keadaan integrated dari individu, yang bersangkutan, maka apa yang ada dalam diri individu, pengalaman-pengalam individu, akan ikut aktif dalam persepsi individu.

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang di tangkap oleh panca indranya yang kemudian masuk kedalam otak, di dalamnya terjadi proses berfikir yang akhirnya terwujud dalam suatu pemahaman, pemahaman inilah yang disebut kurang lebih sebagai persepsi. Sebelum terjadinya persepsi, diperlukan sebuah stimuli yang harus di tangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantu untuk memahami lingkungannya. Alat bantu yang dimaksud adalah alat indra seperti mata, hidung, telinga, lidah, dan kulit.⁵

Persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain suasana hati, pengalaman lalu, dorongan yang ada pada individu, seperti ingatan, motivasi, daya tangkap, kecerdasan, dan harapan – harapan yang sesuai dengan kenyataan.

Mempersepsi tidak hanyalah salah satu indera saja, melainkan seluruh indera yang dimiliki oleh individu. Oleh karena itu, apa saja yang kita persepsi sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pengalaman, perasaan, keinginan, dan juga tidak sesuai dengan bagaimana orang memandang atau mengamati penampilan dan perilaku orang lain.

⁵Nurussakinah Daulay, (2014), *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 150.

Beberapa Ahli mengemukakan pengertian Persepsi, Yusuf menyebut persepsi sebagai pemaknaan hasil pengamatan. Gulo mendefinisikan persepsi sebagai proses seorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indra-indra yang dimilikinya. Rakhmat menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Bagi Atkinson Persepsi adalah proses saat kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan. Menurut Verbeek persepsi dapat dirumuskan sebagai suatu fungsi yang manusia secara langsung dapat mengenal dunia riil secara fisik. Brouwer menyatakan bahwa persepsi ialah suatu replica dari benda diluar manusia yang intrapsikis, dibentuk berdasarkan rangsangan yang dari objek.⁶

Dari beberapa pendapat yang telah di kemukakan tentang persepsi, maka dapat dirangkum mengenai persepsi sebagai berikut:

- a) Persepsi terjadi melalui hasil suatu proses inderawi yaitu melalui indera penglihatan dan indera pendengaran di dalam otak manusia, dimulai dari menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang diperoleh dari melalui pengalam tentang obyek, peristiwa atau situasi dan kondisi yang berada di lingkungan sekitar.
- b) Persepsi merupakan suatu obyek dimana individu melihat dan mendengar suatu obyek dan memberi tanggapan yaitu berupa tanggapan masa lampau dimana obyek yang mendasari tanggapan tersebut prosesnya sudah berlangsung.

⁶Alex Sobur, (2003), *Psikologi Umum*, hal. 446.

b. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi seseorang terhadap suatu objek dapat berbeda dengan orang lain, perbedaan itu dapat dipengaruhi dari berbagai faktor. Cara kita mempersepsikan sesuatu tidak bisa kita lepaskan dari adanya pengalaman sensori terdahulu, kalau pengalaman terdahulu itu sering muncul, maka reaksi kita selalu menjadi kebiasaan secara ilmiah benar mengingat respon-respon perseptual yang ditunjukkan.

Menurut Krech dan Crutch Field ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

- a) Kebutuhan, yaitu merupakan salah satu dorongan kewajiban yang mendorong manusia untuk melakukan suatu tindakan, misalnya rangsangan, keinginan, tuntutan dan cita-cita.
- b) Kesiapan mental, yaitu kesanggupan penyesuaian social untuk menciptakan hubungan social yang berhasil.
- c) Suasana emosional, yaitu kondisi perasaan yang berkesinambungan, dicirikan dengan timbulnya perasaan-perasaan yang senang atau tidak senang.⁷

c. Persepsi sosial

Persepsi sosial adalah suatu proses yang kita gunakan untuk mencoba memahami orang lain, karena orang lain memiliki peran penting dalam kehidupan, tanpa kita sadari kita sering melakukan hal ini, menghabiskan banyak waktu dan usaha untuk memahami orang lain, apa yang mereka sukai sebagai

⁷Abdul rahman dan Muhib Abdul, (2004), *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta, kencana, hal 118-119.

individu, mengapa mereka bertingkah laku dalam situasi tertentu, bagaimana perilaku mereka nanti dalam situasi yang berbeda.⁸

Persepsi sosial merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsikan, tentang sifat-sifatnya, kualitas dan keadaan yang lain yang ada pada diri orang yang dipersepsikan, sehingga terbentuk gambaran orang yang dipersepsikan.⁹

Seringkali kita menilai orang lain dengan cara mengelompokkan mereka sebagai suatu anggota kelompok atau kategori dimana kita sudah mengenalnya. Membutuhkan lebih banyak upaya mental dalam mempertimbangkan berbagai karakteristik individual seseorang daripada melebelnya sebagai anggota kelompok.¹⁰

d. Akurasi Persepsi Sosial

Persepsi sosial bersifat subjektif, kebenaran persepsi sering kali bersifat relative dan kebenarannya, dan kebenarannya sering kali berada di otak masing-masing orang. Satu objek yang sama boleh jadi mendapat penilaian yang berbeda-beda. Seorang bisa saja menganggap persepsinya yang paling benar, dan sering kali tidak ada orang yang dikatakan salah.

Sebagian persepsi sosial memang sulit diverifikasi dan sulit dinilai benar atau salah, menilai orang yang tidak banyak bicara sebagai orang yang sombong adalah penilaian yang dapat diverifikasi kebenaran atau kesalahannya.

⁸Robert dan Byrne, (2004), *Psikologi sosial* Jilid 1, Gelora Aksara Pratama, hal, 37.

⁹Umi Kalsum dan Mohammad Jauhar, (2014), *Pengantar Psikologi Sosial*, Jakarta, Prestasi Pustaka, hal, 103.

¹⁰Laura King, (2012), *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, Jakarta, Selemba Humanika, hal, 177.

Dalam hal ini, Islam memperingatkan pengikutnya untuk berhati-hati didalam melakukan penilaian terhadap orang lain sehingga tidak terjebak dalam penilaian yang keliru. Allah SWT memperingatkan hambanya agar tidak mengikuti suatu yang tidak diketahui secara persis, sebab pendengaran, pengelihatannya, dan hati akan dimintai pertanggung jawabannya.

Allah SWT melarang hambanya untuk berprasangka buruk seperti yang dijekaskan dalam surah Al-Hujarat ayat 12 yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ وَّلَا تَجَسَّسُوْا
وَلَا يَغْتَبِ بَّعْضُكُمۡ بَعْضًا ۚ اَتُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّأْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيِّتًا
فَكَرِهْتُمُوْهُ وَاَتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٢﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.¹¹

Kata *tajassasu* terambil dari kata *jassa*, yakni upaya mencari tahu dengan cara tersembunyi. Dari sini mata-mata dinamai *jassus*. Di sini setiap orang berhak menyembunyikan apa yang enggan diketahui orang lain. Jika demikian, jangan berusaha menyingkap apa yang dirahasiakannya itu. Mencari-cari kesalahan orang lain biasanya lahir dari dugaan negatif terhadapnya. Karena itu, ia disebutkan setelah larangan menduga.¹²

¹¹Departemen agama RI, (2004), Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, Cet.2 hal, 412.

¹²M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta : Lentera Hati, hal. 611

Mengapa kita harus berhati-hati? Pertama, kita sering kali menggunakan persepsi social untuk memprediksi dan mengendalikan perilaku yang diperkirakan akan mendatangkan efek positif dan menghindari perilaku yang diperkirakan akan mendatangkan efek negatif. Kedua, kita seringkali dipaksa oleh situasi untuk segera melakukan penilaian kepada orang lain padahal tidak memiliki informasi yang memadai untuk melakukannya.

Sebab lain adalah kita sebagai manusia ternyata cenderung malas untuk berfikir keras dalam mengamati sesuatu kita hanya tertarik mengamati onjek-objek yang menonjol saja.¹³

2. Guru Pembimbing

a. Pengertian Guru Pembimbing

Dalam pasal 1 Undang-undang No.14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Sesuai PP No. 38/1998 tentang Tenaga Kependidikan, pasal 1 ayat 3 yang mengemukakan bahwa “Tenaga pembimbing adalah tenaga pendidikan yang bertugas membimbing siswa”. Pasal 3 ayat 2 mengemukakan “Tenaga pendidik terdiri atas pembimbing, pengajar, dan pelatih.

Menurut Anas Salahudin, Guru Pembimbing adalah seorang pemimpin di kalangan anak didik atau anak bimbingnya, yang berkemampuan tinggi dalam

¹³Agus Abdul Rahman, (2014), *Psikologi Sosial Integritas pengetahuan wahyu dan pengetahuan empirik*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, hal. 85-87.

melakukan komunikasi dengan mereka dan menjadi suri tauladan dalam tingkah laku, melindungi anak bimbingnya dan kesulitan-kesulitan yang ada serta menunjukkan jalan pemecahan terhadap kesulitan yang dialami.¹⁴

Guru pembimbing adalah salah satu dari tenaga kependidikan yang mengemban sebahagian tugas kependidikan di sekolah, yaitu sebagai penanggungjawab terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan yaitu dimensi keindividualan, kesosialan, kesusilaan, dan keberagamaan.¹⁵ Manusia seutuhnya itu adalah mereka yang mampu menciptakan dan memperoleh kesenangan dan kebahagiaan bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungannya berkat pengembangan optimal segenap potensi yang ada pada dirinya (dimensi keindividualan), seiring dengan pengembangan suasana kebersamaan dengan lingkungan sosialnya (dimensi kesosialan), sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku (dimensi kesusilaan), dan segala sesuatunya itu dikaitkan dengan pertanggungjawaban atas segenap aspek kehidupannya di dunia terhadap kehidupan di akhirat kelak kemudian hari (dimensi keagamaan).¹⁶

Kemudian menurut Sutirna bahwa guru pembimbing diartikan sebagai orang yang membimbing, pemimpin, penuntun yang dipakai untuk membimbing seperti pengantar (ilmu pengetahuan). Selanjutnya Mappiarre dalam karangan Sutirna mengatakan bahwa guru pembimbing menunjuk pada orang, person, yang

¹⁴Anas Salahudin, (2010), *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV. Pustaka Setia, hal. 204

¹⁵Neviyarna, (2009), *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*, Bandung: Alfabeta, hal. 78-79

¹⁶Prayitno, Erman Amti, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 20

menyediakan bantuan.¹⁷ Guru pembimbing merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didiknya. Guru pembimbing mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didiknya sehingga anak didiknya itu dapat menjadi seseorang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Abu Bakar M. Luddin menjelaskan, guru pembimbing adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.¹⁸

Selanjutnya Namora Lumongga menyatakan guru pembimbing yaitu sebagai pihak yang membantu kliennya dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, guru pembimbing dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi kliennya. Selain itu, guru pembimbing juga bertindak sebagai penasehat, guru, dan konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.¹⁹ Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing adalah tenaga pendidik yang bertugas membimbing siswa dalam menenukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya serta membimbing siswa mengembangkan potensi yang ia miliki. Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah: 286.

¹⁷Sutirna, (2013), *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*, CV. Andi Offset, hal. 78

¹⁸Abu Bakar M. Luddin, (2009), *Kineja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Cita Pustaka, hal. 69

¹⁹Namora Lumongga, (2011), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal. 21-22

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
 إِن نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن
 قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ
 مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya:

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): “Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri ma’afilah kami, ampunilah kami, rahmatilah kami. Engkau penolong kami. Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.” (Al-Baqarah: 286).²⁰

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan hanya sebatas kemampuannya yang mungkin dilakukan olehnya. Hal ini merupakan karunia dan rahmat Allah, karena Dia hanya membebani mereka hanya dengan hal-hal yang mudah dilaksanakan, sehingga sulit bagi mereka melaksanakannya. Disamping itu juga memudahkan jalan pengamalan setelah sangat berat dan sulit dilaksanakan, sebagai akibat dari salah satu penafsiran dari ayat yang lalu (*wa in tubdu*, sampai akhir ayat).²¹

Kata *iktisab* (upaya) disandarkan kepada kata *syarr* (kejahatan), yang merupakan penjelasan bahwa jiwa manusia itu secara fitrahnya adalah cenderung kepada kebaikan, maka apabila ia melakukan kejahatan adalah dalam keadaan

²⁰Kementrian Agama RI, (2011), *Alquran dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Publishing, hal. 49

²¹Ahmad Mushthafa Al-Maraghy, (1986), *Tafsir Al-Maraghy*, Semarang : Toha Putra Semarang, hal. 151

terpaksa atau terdesak. Karena kebaikan itu sudah menjadi naluri manusia yang telah tertanam dalam jiwanya, maka dalam mengerjakannya sedikit pun tidak akan berhadapan dengan keberatan atau kesusahan, bahkan sebaliknya.²²

Ayat diatas memberikan gambaran bahwa setiap manusia yang hidup pastilah memiliki masalah, dan Allah tidaklah membebani mereka dengan beban masalah yang tidak sanggup mereka pikul. Oleh karena itu, perlu upaya orang lain guna membantu mengentaskan masalah demi masalah yang sedang mereka hadapi demi kepentingan masa depan mereka dan hal ini hanya dapat dilakukan oleh seorang guru pembimbing yang profesional. Guru pembimbing dalam memberikan nasehat dan bimbingan dalam mengentaskan masalah kliennya haruslah dilakukan secara lemah lembut agar bimbingan itu dapat diingat oleh kliennya. Hal ini, sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat Thaha ayat 44:

﴿فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى﴾

Artinya: *Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut*²³.

Kata *fa quula lahu qaulan layyinani* maka berbicaralah kamu berdua lemah lembut kepadanya dengan kata-kata lemah lembut menjadi dasar tentang perlunya sikap bijaksana dalam berdakwah yang diantara lain ditandai dengan ucapan-ucapan sopan yang tidak menyakitkan hati sasaran dakwah. Karena Fir'aun saja, yang demikian durhaka, masih juga harus dihadapi dengan lemah lembut. Memang, dakwah pada dasarnya adalah ajakan lemah lembut. Dakwah adalah upaya menyampaikan hidayah. Kata *hidayah* yang terdiri dari huruf-huruf

²²*Ibid*, hal. 152

²³Kementrian Agama RI, (2011), *Alquran dan Terjemahannya* hal. 314

ha, dal, dan *ya* maknanya antara lain adalah menyampaikan dengan lemah lembut. Dari sini lahir kata *hidayah* yang merupakan penyampaian dengan lemah lembut guna menunjukkan simpati.²⁴

Ayat di atas memberikan gambaran bahwa manusia akan lebih mudah menerima/tunduk kepada kebenaran yang disampaikan jika penyampaian itu dengan cara yang lemah lembut, sehingga akan menyentuh sisi terdalam dari hati nuraninya.²⁵ Sikap lemah lembut merupakan sikap yang tidak bisa dipisahkan dari sikap kasih sayang yang harus dimiliki oleh seorang yang tidak sabar, ibarat musafir yang melakukan perjalanan panjang tanpa bekal. Bisa jadi dia akan gagal, atau kembali sebelum sampai ke tempat tujuan. Melalui kesabaran pembimbing dalam proses konseling dapat membantu konseli untuk mengembangkan dirinya secara alami. Sikap sabar konselor menunjukkan lebih memperhatikan diri klien daripada hasilnya. Konselor yang bertutur kata yang lemah lembut cenderung menampilkan kualitas sikap dan perilaku yang tidak tergesa-gesa.²⁶ Dan bisa disimpulkan bahwa guru pembimbing adalah panutan bagi para siswanya, dan seyogyanyalah guru pembimbing harus berperilaku baik dan bertutur kata lemah lembut.

b. Tugas Guru Pembimbing

Menurut Abu Bakar M.Luddin mengemukakan bahwa tugas konselor sekolah yaitu:²⁷

²⁴M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Mishbah*, hal. 594

²⁵Saiful Akhyar, (2011) *Konseling Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 106-107

²⁶Gede Sedanayasa, (2014), *Pengembangan Pribadi Konselor*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 6

²⁷Abu Bakar M.Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah* hal.47

- 1) Memberikan siswa kesempatan untuk berbicara tentang masalah-masalahnya.
- 2) Melakukan konseling dengan keputusan yang optimal.
- 3) Melakukan konseling dengan siswa yang mengalami kegagalan akademis.
- 4) Melakukan konseling dengan siswa dalam mengevaluasi kemampuan pribadi dan keterbatasan.
- 5) Melakukan konseling dengan siswa tentang kesulitan belajar.

Mulyasa mengatakan bahwa “guru pembimbing sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru”.²⁸

Tugas guru pembimbing secara umum ada dua: “memberi layanan bimbingan dan konseling dan mengasuh siswa”.²⁹ Dalam melaksanakan layanan berpedoman kepada BK tujuh belas plus yang terdiri dari delapan bidang bimbingan, sepuluh jenis layanan dan enam kegiatan pendukung. Secara terperinci dijelaskan tersebut: bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, agama, keluarga, kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bernegara. Jenis layanan : layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, dan layanan advokai. Jenis kegiatan pendukung adalah aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan pustaka, dan alih tangan kasus.

²⁸Mulyasa, (2007),*Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*,Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 18.

²⁹Abu Bakar M. Luddin, hal. 52.

Mengasuh dengan keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian Negara nomor: 0433/P/1993 dan nomor: 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan bimbingan yaitu guru pembimbing/konselor untuk 150 orang siswa.

Anak didik banyak menilai apa yang guru pembimbing tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat dari pada apa yang guru pembimbing lakukan, tetapi baik perkataan maupun apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilai anak didik. Jadi, apa yang guru pembimbingan katakan harus guru pembimbing praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru pembimbing memerintahkan kepada anak didik agar hadir tepat pada waktunya. Bagaimana anak didik mematuhi sementara guru pembimbing sendiri tidak disiplin dengan apa yang pernah dikatakan. Terlaksananya BK di sekolah diperlukan lembaga yang benar-benar berkemampuan, baik ditinjau dari personalitasnya maupun profesionalitasnya.³⁰

Guru pembimbing adalah fitur seorang pemimpin. Guru pembimbing mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru pembimbing bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap dan dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara dengan baik.

Guru pembimbing merupakan salah satu pekerjaan, dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa bekerja itu sebagai kebutuhan hidup, firman Allah dalam Al-Qur'an surah Az-zumar ayat 39, sebagai berikut:

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اَعْمَلُ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ ﴿٣٩﴾

³⁰Prayitno, Dkk, (1997), *Buku II Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, hal. 45.

Artinya: *Katakanlah “hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu masing-masing. Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahuinya.”*³¹

Kata *makanikum* terambil dari kata *makanah*. Kata ini digunakan untuk menunjukkan wadah bagi sesuatu, baik yang bersifat material seperti tempat berdiri maupun bersifat immaterial seperti kepercayaan atau ide yang ditampung oleh benak seseorang. Ayat di atas tidak menyebut kata tersebut pada sisi Nabi Muhammad saw, agaknya halnya tersebut untuk mengisyaratkan bahwa beliau tidak melanjutkan sebagaimana keadaan sekarang, tetapi terus meningkatkan diri. Tuntutan Illahi yang beliau terima pun masih akan terus berdatangan. Beliau tidak akan bersikap statis, tetapi terus menerus akan mengembangkan diri dan maju ke depan.³²

Berdasarkan ayat di atas dapat difahami bahwa setiap manusia memiliki pekerjaan sesuai dengan keadaannya masing-masing. Demikian juga dengan guru pembimbing memiliki pekerjaan, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian, tugas guru pembimbing tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Sebagai seorang guru pembimbing yang bertugas sebagai orang yang melaksanakan semua kegiatan yang ada di dalam bimbingan dan konseling, guru pembimbing juga harus memiliki sikap yang ramah dan mengayomi pesertadidiknya, yang apabila ia tidak bisa melewatinya akan mempengaruhi proses belajarnya untuk kedepan. Maka dari itu sebagai seorang guru pembimbing

³¹Departemen Agama RI, (2004), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan Al-Quran, hal. 214.

³²M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Mishbah*, hal. 503

harus bisa membantu dan mempermudah jalannya bukan membiarkan atau malah mempersulitnya.

Tugas guru pembimbing sebagai suatu profesi kepada guru pembimbing untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. PP No 29/90 tentang pendidikan menengah pasal 27 ayat 2 bahwa: bimbingan diberikan oleh guru pembimbing yaitu guru yang bertugas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap pribadi siswa. Tujuannya adalah agar dapat membantu mengembangkan profesinya secara optimal untuk kepentingan dirinya sendiri maupun kaitannya dengan berinteraksi secara sosial dengan lingkungannya.

Selanjutnya dalam SKB mendikbut dan kepala BAKN No. 0433/p/1993 dan no. 25 tahun 1993 mengenai pelaksanaan jabatan fungsional dan angkat kreditnya pada pasal 1 ayat 4 dijelaskan pula bahwa guru pembimbing adalah: “guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik”.³³

Secara khusus tugas pembimbing dijelaskan dalam SK mendikbut No. 25 tahun 1995 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, yang menggariskan bahwa tugas pokok guru pembimbing di sekolah: menyusun program bimbingan, yaitu rencana layanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, belajar, sosial dan karir.

- 1) Melaksanakan program bimbingan, yaitu melaksanakan fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan, dan pengembangan dalam setiap layanan.

³³*Ibid*, hal. 49.

- 2) Evaluasi pelaksanaan bidang layanan.
- 3) Analisis evaluasi
- 4) Hasil tindak lanjut.³⁴

Dengan meneliti poin-poin tersebut, maka mengetahui bahwasanya tugas guru pembimbing tidak ringan, profesi guru pembimbing harus berdasarkan panggilan jiwa, hati, sehingga menunaikan tugas dengan baik dan ikhlas. Guru pembimbing harus mendapat haknya secara profesional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru pembimbing dan kualitas belajar anak didik bukan hanya sebuah slogan di atas kertas.

c. Ciri Kepribadian Guru Pembimbing

Cerlekhuff menyebutkan sembilan sifat kepribadian dalam diri konselor menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan perilaku orang lain, yaitu:³⁵

1. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan secara tepat apa yang dirasakan dan dialami oleh orang lain dan mengkomunikasikan persepsinya. Orang yang memiliki tingkat empati tinggi akan menampilkan sifat bantunya yang nyata dan berarti dalam hubungannya dengan orang lain, sementara mereka yang rendah tingkat empatinya menunjukkan sifat yang secara nyata dan berarti merusak hubungan antar pribadinya.

³⁴*Ibid*, hal. 51.

³⁵[Http://Societykamaru.Blogspot.Com](http://Societykamaru.Blogspot.Com). *Pengembangan Pribadi Konselor*, Html Diakses 24 Januari 2018

2. Respek

Respek menunjukkan secara tidak langsung bahwa konselor menghargai martabat dan nilai konseli sebagai manusia. Hal ini mengandung arti bahwa konselor menerima kenyataan, setiap konseli mempunyai hak untuk memilih sendiri, memiliki kebebasan, kemauan dan mampu membuat keputusan sendiri

3. Keaslian (*Genuiness*)

Keaslian merupakan kemampuan konselor menyatakan dirinya secara bebas dan mendalam tanpa pura-pura, tidak bermain peran, dan tidak mempertahankan diri. Konselor yang demikian selalu tampak keaslian pribadinya, sehingga tidak ada pertentangan antara apa yang ia katakan dan apa yang ia lakukan, tingkah lakunya sederhana dan wajar.

4. Kekonkretan (*Concreteness*)

Kekonkretan menyatakan ekspresi yang khusus mengenai perasaan dan pengalaman orang lain. Seorang konselor yang memiliki kekonkretan tinggi selalu memelihara hubungan yang khusus dan selalu mencari jawaban mengenai apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana dari suatu yang ia hadapi. Gagasan pikiran dan pengalaman diselidiki secara mendalam. Konselor yang memiliki kekonkretan selalu memelihara keserasian dalam hubungan dengan orang lain dan mencegah konseli melarikan diri dari masalah yang dihadapinya.

5. Konfrontasi (*Cronfontasi*)

Konfrontasi terjadi jika terdapat kesenjangan antara apa yang dilakukan konseli dengan apa yang dia alami, atau antara yang ia katakan pada suatu saat dengan apa yang ia katakan sebelum itu.

6. Membuka diri

Membuka diri adalah penampilan perasaan, sikap, pendapat, dan pengalaman-pengalaman pribadi konselor untuk kebaikan konseli. Konselor mengungkapkan diri sendiri dan berbagi kepada konseli dengan mengungkapkan beberapa pengalaman yang berarti bersangkutan dengan masalah siswa.

7. Kesanggupan (*potency*)

Kesanggupan dinyatakan sebagai karisma, sebagai suatu kekuatan yang dinamis dan magnetis dari kualitas pribadi konselor. Konselor yang memiliki sifat potensi ini selalu menampilkan kekuatannya dalam penampilan pribadinya. Ia dengan jelas tampak menguasai dirinya dan ia mampu enyalurkan kompetensinya dan rasa aman kepada konseli.

8. Kesiapan (*Immediacy*)

Kesiapan adalah sesuatu yang berhubungan dengan perasaan diantara konseli dengan konselor pada waktu ini dan disini. Tingkat kesiapan yang tinggi terdapat pada diskusi dan analisis yang terbuka mengenai hubungan antarpribadi yang terjadi antara konselor dengan konseli dalam situasi konseling.

9. Akulturasi diri (*Self-Actualization*)

Akulturasi memiliki toleransi yang tinggi terhadap keberhasilan konseling. Akulturasi diri dapat dipakai oleh konseli sebagai model terutama bagi konseli yang meminta bantuan kepadanya. Akulturasi diri secara tidak langsung menunjukkan bahwa orang dapat hidup dan menemui kebutuhan hidupnya secara langsung karena ia mempunyai kekuatan dalam dirinya untuk mencapai tujuan hidupnya. Mereka dapat mengungkapkan dirinya secara bebas dan terbuka, mereka tidak mengadili orang lain. Konselor yang mampu mengaktualisasikan dirinya memiliki kemampuan mengadakan hubungan sosial yang hangat, dan secara umum mereka sangat efektif dalam hidupnya.

3. *Maladjustment* (Penyesuaian Diri Yang Salah)

a. Pengertian *Maladjustment*

Maladjustment yaitu keadaan individu yang tidak dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap lingkungan sosial. Pada dasarnya maladjustment terjadi pada semua individu. Namun, pada beberapa orang, maladjustment itu demikian keras dan menetap sehingga ‘menghancurkan’ atau mengganggu kehidupan yang efektif. Macam penyesuaian diri mungkin berbeda-beda dalam sifat dan caranya. Ada sebagian orang menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial tempat ia biasa hidup dengan sukses, sebagian lainnya tidak sanggup melakukannya, boleh jadi mereka mempunyai kebiasaan yang tidak serasi untuk berperilaku sedemikian rupa, sehingga menghambat penyesuaian diri sosial baginya dan kurang menolongnya.³⁶

³⁶Alex Sobur, (2003), *Psikologi Umum*, hal. 524

Berdasarkan dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan pengertian maladjustment bahwa perilaku maladjustment adalah ketidakefektifan individu dalam melakukan proses penyesuaian diri dengan lingkungannya dan menjalin interaksi sosial dengan teman sebayanya. Indikator terjadinya perilaku maladjustment yang tampak pada siswa (remaja) yakni adanya semacam tekanan kejiwaan yang ditandai dengan stress, depresi, frustrasi.

b. Penyebab Maladjustment

Penyebab maladjustment sebenarnya sangat kompleks, merupakan sekumpulan kejadian yang tidak sesuai pada lingkungan sosial, namun untuk mempelajari ini akan diurai satu persatu terjadinya maladjustment. Orang tua wajib mengerti dan melaksanakan secara konsekuen tentang pendidikan dan perkembangan manusia pada umumnya dan anak-anak pada khususnya, ayah dan ibu mempunyai perbedaan kepribadian, sebab selain perbedaan individu, faktor-faktor yang mempengaruhi juga berbeda. Maka dalam tindakannya kadang-kadang tidak terjadi persamaan pendapat atau atau tidak terjadi penyesuaian. Situasi keluarga memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak, maka seyogyanya orang tua mengerti perkembangan dan pendidikan anak, sehingga ayah dan ibu seiring dan sejalan dalam mengasuh sesuai dengan kemampuan anaknya. Bila tidak seiring dan sejalan melainkan mempunyai arah yang bertentangan memungkinkan anak mengalami penyesuaian diri yang salah.

Adapun penyebab terjadinya *maladjustment* antara lain, yaitu:

a) Kasih sayang orang tua

Kasih sayang orang tua terhadap putra putrinya tidak terkatakan biasanya tidak dapat diganti oleh siapapun. Juga secara kodrat sangat

butuh perlindungan kasih sayang, karena demi kelangsungan hidupnya. Pencerahan kasih sayang itu tidaklah mudah, melainkan harus disesuaikan dengan jalannya perkembangan. Kasih sayang yang berlebih-lebihan orang tua terhadap anak, misalnya perlindungan agar terhindar dari kesulitankesulitan anak, sehingga anak selalu ditolong dalam segala hal, akhirnya anak tidak dapat mandiri. Anak akan selalu ragu-ragu dan takut, tidak percaya pada kekuatan sendiri. Anak dapat menjadi penurut, patuh tidak punya pendirian. Bila menghadapi kesulitan, penyesuaian diri initalah tidak baik sehingga terjadi *Maladjustment*.

Kasih sayang yang kurang (ditolak orang tua), orang tua yang kurang bertanggung jawab sebagai ayah dan sebagai ibu, misalnya tetap ingin hidup seperti sebelum kawin, mementingkan diri sendiri. Anak-anak cukup desrahan kepada orang lain, sebab anak dianggap sebagai beban yang merepotkan saja. Anak-anak ini akan merasa kecewa, terhina dan kesepian serta cenderung menarik diri bila berlarut-larut, kurang memiliki cinta kasih dan kurang simpati terhadap orang lain. Adakalanya agresif selalu ingin pergi mencari kesenangan hati.³⁷

b) *Broken Homes*

Keluarga yang retak dan tidak dapat dihindari lagi dengan perceraian akan sangat terasa menimpa anak-anaknya, anak-anak akan memilih pada ayah atau ibu, atau tidak memilih keduanya. Disharmoni dalam keluarga membuat anak bingung dan selalu ragu-ragu timbul

³⁷Siti Sundari, (2005), *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, Jakarta :Rineka Cipta, hal. 65

perasaan malu dan ikut berdosa, dalam diri anak akan timbul konflik-konflik yang menyedihkan dalam penyesuaian diri mengalami kesulitan dan memungkinkan mengalami kegagalan.

c) Lingkungan

Dalam kenyataan kecerdasan anak ada yang kurang, sedang, dan superior. Batas kecerdasan yang terendah hingga yang tertinggi tidak mudah kita lihat atau tidak mudah begitu saja kita klasifikasikan. Kebanyakan anak satu kelas itu campuran. Hal ini dapat menimbulkan kesulitan anak-anak, materi dan metode yang diterima anak apakah terlalu banyak ataukah kurang mencukupi ini pun dapat menimbulkan kesukaran-kesukaran bagi anak. Gedung sekolah yang kurang memenuhi persyaratan pendidikan, kesehatan dapat mengganggu proses penerimaan pelajaran. Sikap guru, sikap teman dan sebagainya. Banyak faktor yang menyebabkan anak tidak mau bersekolah, mereka hanya terpaksa karena takut kepada orang tua, takut masa depan. Anak-anak merasa tertekan, mengalami konflik-konflik, frustrasi, dan kecemasan, hingga mengalami kesukaran dalam penyesuaian diri.³⁸

d) Adanya Norma-Norma Sosial Tertentu

Manusia mempunyai berbagai dorongan yang harus mendapatkan kepuasan. Karena norma-norma sosial tertentu manusia itu tidak begitu mudah untuk memenuhinya. Misalnya dorongan seks, dorongan nafsu memiliki. Selain kebutuhan-kebutuhan vital itu banyak lagi kebutuhan yang tidak sama. Misalnya kebutuhan kaum dewasa yang

³⁸*Ibid*, hal. 66

berbeda. Norma-norma yang membatasi kepuasan individu itu dapat merupakan rintangan yang selalu mengganggu keseimbangan. Karena norma-norma penyesuaian masing-masing dapat terganggu.

e) Adanya Pertumbuhan

Pada masa menginjak masa puber kurang lebih usia 11, 8-16 tahun akan mengalami perubahan jasmani. Peristiwa ini menggelisahkan anak, misalnya tumbuhnya otot-otot, kelenjar yang datang tidak serentak melainkan berangsur-angsur, sehingga menggelisahkan anak, juga tumbuh jerawat, datangnya menstruasi pada wanita sering timbul rasa jijik dan takut kekurangan darah dan penyakit yang mengancam. Bagi anak laki-laki sering mimpi bercampur wanita untuk tersalurnya nafsu. Kadang-kadang timbul kekecewaan karena berdosa. Anak-anak yang semulanya lincah, kini terbatas gerakannya, menjadi malu. Anak laki-laki dulu suka menyanyi sekarang tidak mau lagi karena perubahan pada suaranya, juga pada masa tua. Kesemuanya ini menimbulkan ketidak sempurnaan dalam penyesuaian.³⁹

f) Adanya Persoalan Pribadi

Terutama masa puber anak-anak mempunyai problem-problempribadi yang tidak dapat diungkapkan kepada siapapun, sebab takut kalau rahasia hidupnya diketahuai orang lain. Problem ini misalnya problem pemilihan jodoh, selain menimbulkan kesulitan bagi remaja itu sendiri, juga sering menimbulkan ketegangan orang tua. Orang tua yang tidak setuju dengan pilihan anaknya kadang-kadang malah

³⁹*Ibid*, hal. 67

mempercepat perkawinan tanpa perhitungan ekonomi akhirnya rumah tangganya berantakan, timbul penyesalan dan kecemasan yang berlarut-larut.

g) Adanya Kecacatan

Cacat pada mental yang berat tidak begitu terasa bagi yang bersangkutan. Cacat mental sering akan terasa kecanggungan dalam penyesuaian. Cacat jasmani atau kurang sempurnanya jasmani sering menimbulkan perasaan harga diri kurang, sebab ada beberapa hal yang tidak dapat dikuasai atau tidak mampu untuk mengerjakannya demikianlah antara lain sebab-sebab timbulnya maladjustment.⁴⁰

c. Ciri - Ciri Perilaku Maladjustment

Penyesuaian seseorang berkaitan dengan kesesuaian seseorang dengan norma-norma sosial dalam kelompok tertentu. Perilaku seseorang dapat sesuai atau tidak sesuai dengan norma masyarakat, kelompok atau dimana ia tinggal. Jika prilakunya sesuai dengan norma masyarakatnya berarti ia dapat melakukan penyesuaian diri well-adjustment, tetapi jika perilakunya bertentangan dengan norma kelompok atau masyarakatnya maka siswa dapat melakukan penyesuaian diri maladjustment.⁴¹

Pada umumnya, orang cukup mampu mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupannya, meskipun mungkin ada beberapa peristiwa tertentu yang cukup berat sehingga membutuhkan waktu yang agak lama untuk akhirnya bias melakukan penyesuaian. Ada beberapa gejala yang bias diamati pada

⁴⁰*Ibid*, hal. 68

⁴¹Moeljono Notosoedirdjo dan Latipun, (1999), *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan, cet. Ke-6*, Malang: UMM Press, hal. 44.

individu yang mengalami kesulitan dan gagal melakukan penyesuaian diri.

Gejala-gejala tersebut adalah:

- a) Tingkah laku yang “aneh, eksentrik” karena menyimpang dari norma atau standar sosial yang berlaku di lingkungan masyarakatnya dan tempat dimana ia tinggal. Biasanya individu tersebut menampilkan tindakan-tindakan yang tidak umum, aneh bahkan dirasakan mengancam bagi sekitarnya sehingga orang-orang sekelilingnya mengalami ketakutan dan tidak percaya pada individu yang bersangkutan. Ini disebabkan karena tingkah laku yang dimunculkan tidak bias diprediksi.
- b) Individu yang bersangkutan tampak mengalami kesulitan, gangguan atau ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian diri secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Ini tampak pada prestasinya yang tidak optimal yang tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Atau juga individu yang bersangkutan tidak bisa menjalankan peran dan status yang dimilikinya dalam masyarakat.
- c) Individu yang bersangkutan mengalami distress subjektif yang sering atau kronis. Masalah-masalah yang umum bagi kebanyakan orang dan mudah diselesaikan menjadi masalah yang luar biasa bagi individu tersebut. Misalnya individu menjadi ketakutan untuk menjalani relasi dengan orang lain, padahal orang pada umumnya tidak terlalu bermasalah dalam menjalin hubungan. Distress subjektif tersebut pada akhirnya mengakibatkan munculnya gejala-gejala lanjutan seperti

kecemasan, panic, depresi, rasa bermasalah, rasa malu, marah tanpa sebab yang jelas.

Adapun ciri khas maladjustment sebagai berikut:

- a) Sulit untuk melakukan adaptasi yang baik dengan pihak lain
- b) Berperilaku menyimpang akan norma dan aturan yang berlaku
- c) Seseorang yang mengalami maladjustment akan merasanya lebih baik, padahal dalam dirinya sendiri mengalami depresi dan kecemasan yang akut.

Penyesuaian diri yang salah ditandai dengan berbagai bentuk tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistic, agresif dan sebagainya. Ada tiga bentuk reaksi dalam penyesuaian yang salah, yaitu:

- a) Reaksi Bertahan (*Defence reaction*), yaitu individu berusaha untuk memperthankan dirinya, seolah-olah tidak menghadapi kegagalan dan selalu berusaha untuk menunjukkan dirinya tidak mengalami kegagalan dengan melakukan rasionalisasi, represi, proyeksi, dan sebagainya.
- b) Reaksi menyerang (*Aggressive Reaction*), yaitu menyerang untuk menutupi kesalahan dan tidak mau menyadari kegagalan, yang tampak dalam perilaku selalu membenarkan diri sendiri, mau berkuasa dalam setiap situasi, kera kepala dalam perbuatan, menggertak baik dengan ucapan dan perbuatan, menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka, dan sebagainya.

c) Reaksi Melarikan Diri, yaitu melarikan diri dari situasi yang menimbulkan kegagalannya, yang tampak dalam perilaku berfantasi, banyak tidur, minum-minumankeras, bunuh diri, regresi.⁴²

d. Perilaku maladjustment siswa

1). Siswa Sebagai Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.⁴³ Istilah asing yang sering digunakan untuk menunjukkan makna remaja, antara lain adalah puberteit (Belanda) *adolescencia* berasal dari kata latin dan *Youth* yang berarti usia kedewasaan (the age of manhood). Dalam bahasa Indonesia sering pula dikatakan pubertas atau remaja.⁴⁴

Secara psikologis, masa remaja adalah usia saat individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia saat anak tidak merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosialnya

⁴²Moeliono Notoedirdjo dan Latipun, (1999), *Kesehatan Mental; Konsep dan Penerapan*, cet. Ke-6, Malang: UMM Press, hal. 44.

⁴³Sri Rumini, (2004), *Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 53.

⁴⁴Sunarto dan Agung Hartono, (1998), *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 53.

dengan orang dewasa, yang kenyatannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.⁴⁵

Pada fase ini, tubuh anak mengalami perubahan dan peralihan penting, baik dari sisi berat, ukuran, maupun bentuknya. Perubahan juga berlangsung dibagian dalam, yakni sisi emosi dan kejiwaan. Perubahan juga berlangsung dibagian dalam, yakni sisi emosi dan kejiwaan. Perubahan tubuh berjalan secara cepat dan berkelanjutan, yang ditandai dengan tinggi badan, kekuatan, bobot yang semakin bertambah. Masa ini sangat menentukan hari depan dan kehidupan seorang remaja, sehingga seharusnya dipersiapkan dan dijalani dengan sebaik-baiknya. Masa ini memang penuh dengan ujian dan tantangan, masa yang sukar dimengerti tapi harus dipahami, masa bergelora yang harus diselami baik oleh remaja dan siap saja yang akan berkepentingan dengannya.

2) Kebutuhan Remaja

Kekhasan dalam perkembangan fase remaja dibandingkan dengan fase perkembangan lainnya membawa konsekuensi pada kebutuhan yang khas pula pada mereka. Kebutuhan-kebutuhan tersebut yakni:

a) Kebutuhan kasih sayang

Menurut Maslow, cinta dan kasih sayang merupakan sesuatu yang hakiki dan sangat berharga dalam kehidupan manusia karena didalamnya menyangkut suatu hubungan erat, sehat dan penuh kasih antara dua orang atau lebih. Serta menumbuhkan sikap saling percaya diri.

b) Kebutuhan untuk berdiri sendiri

⁴⁵Muhammad al-Mighwar, (2006), *Psikologi Remaja; Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 56.

Seorang remaja dalam kehidupan sehari-harinya sudah bisa melakukan kegiatannya dengan mandiri meskipun tanpa bantuan orang lain. Karena pada masa ini remaja sudah bisa menentukan mana yang baik dan yang buruk serta bisa mempertimbangkan resiko yang akan terjadi setiap langkah yang dilakukannya.

c) **Kebutuhan untuk dihargai**

Seseorang yang memiliki harga diri akan lebih percaya diri, lebih mampu, dan lebih produktif. Sebaliknya, orang yang tidak cukup memiliki harga diri akan cenderung merasa rendah diri, percaya diri, tidak berdaya dan bahkan kehilangan inisiatif atau kebuntuan berfikir.

d) **Kebutuhan sosialisasi**

Kebutuhan sosialisasi juga sangat tinggi, paling tidak kebutuhan untuk diterima oleh teman sebaya. Sehingga ia bisa berinteraksi, bergaul dan berbaur dan berkembang bersama teman-teman sebayanya ia takut tereliminasi dengan sesama remaja, karena dapat termarginalkan dalam proses sosial yang tengah berlangsung.⁴⁶

e) **Kebutuhan aktualisasi**

Kebutuhan aktualisasi ini yang kadang-kadang menjurus pada dampak yang negatif. Remaja begitu hanyut dalam eksperimentasi hal-hal baru yang belum tentu positif bagi masa depannya. Hal-hal yang menarik akan merangsang mereka untuk meniru, jika ada satu yang tertarik, maka seluruh anggota kelompok dengan cepat meresponnya.

⁴⁶Jamal Makmur Asmani, (2012), *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Yogyakarta: Buku Biru, hal. 43

B. Penelitian Relevan

Sejauh ini penulis telah melakukan penelitian terhadap karya ilmiah atau skripsi yang sudah ada penulis menemukan beberapa tulisan yang hampir sama dengan yang akan penulis teliti yaitu tentang Penerapan Layanan Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Masalah Maladjustment Pada Siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

1. Skripsi yang berjudul *Peran Bimbingan Agama Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang* (Studi Pada Siswa SMK II Raudhlatul Uum Sumatera Utara), karya Muhammad Iqbal, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas dakwah pada tahun 1998.

Dalam penelitian ini, proses konseling tidak lepas dari program-program keagamaan di sekolah, dalam hal ini, yang lebih bertanggung jawab adalah guru khusus bidang keagamaan, bidang bimbingan dan konseling dan staf-stafnya yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dalam penelitian usaha mencegah atau menanggulangi siswa yang bermasalah diantaranya membuat semacam program khusus yang menangani masalah siswa yang bermasalah, bimbingan dan konseling peningkatan kualitas pembimbing dan evaluasi.⁴⁷

2. Skripsi Nur Ichwan *Pelaksanaan Pembinaan dan Penyuluhan Islam dalam Menangani Siswa Bermasalah di SMU Muhammadiyah 1 Sukoharjo*. Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah.

⁴⁷Muhammad Iqbal, (1998), *Peran Bimbingan Agama Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang (Studi Pada Siswa SMK II Raudhlatul Uum Sumatera Utara)*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Dalam skripsi ini meneliti bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah umum atau sekolah formal. Yang menarik dari penelitian ini adalah bahwaperan atau pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMU tersebut tidak hanya sebatas lingkup sekolah saja, artinya dalam lingkungan luar sekolah tetap berjalan program pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut. Hanya dalam penelitian ini tidak menyinggung sampai sejauh mana permasalahan yang dihadapi oleh siswanya. Dan penanggulangannya pun hanya berupa fisik, bukan mendidik apalagi lebih menekankan kepada keagamaan.⁴⁸

3. Amronah, Dalam Skripsi yang berjudul “Persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan pribadi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan pribadi termasuk baik, terlihat dari sebahagian siswa mengetahui peran dan fungsi guru bimbingan dan konseling.⁴⁹

⁴⁸Nur Ichwan, (2005), *Pelaksanaan Pembinaan dan Penyuluhan Islam dalam Menangani Siswa Bermasalah di SMU Muhammadiyah 1 Sukoharjo*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

⁴⁹Amronah, (2014), *Persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan pribadi*, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, dan sekolah ini terletak di Jl. Besar No. 78 Lingk. IV Desa Tembung, Medan, Sumatra Utara, 20371.

Tabel 1

Rancangan Penelitian

Persepsi Guru Pembimbing Terhadap *Maladjustment* Pada Siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Tabel Skedul Penelitian

Langkah- Langkah Penelitian	Bulan Desember 2017	Bulan Januari 2018	Bulan Februari 2018	Bulan Maret 2018	Bulan April 2018	Bulan Mei 2018
Pengajuan Judul	x					
Acc Judul		x				
Proposal			X			
Seminar				x		
Memberikan Surat Izin Riset Ke Sekolah					X	
Observasi					X	
Wawancara Guru Bk						X
Wawancara Siwa						X
Wawancara Kepala Sekolah						X
Pengelolaan Data Wawancara						X

B. Pemilihan Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong⁵⁰ sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode kualitatif ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode kualitatif ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang didengar dan dilihat selanjutnya data tersebut dianalisis.

Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis

⁵⁰Lexy J. Moleong, (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja RosdaKarya, hal. 3.

kemudian ditemukan persepsi guru pembimbing terhadap *Maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif berdasarkan pada fenomenologi dengan menggunakan empat kebenaran empirik, yaitu: 1) kebenaran empirik sensoris, 2) kebenaran empirik logis, 3) kebenaran empirik etik, dan 4) kebenaran empirik transedental.⁵¹ *Pertama*, kebenaran empirik sensoris diperoleh berdasarkan empirik inderawi. *Kedua*, kebenaran empirik logis dapat dihayati melalui ketajaman berpikir dalam memberi makna atas indikasi empirik. *Ketiga*, kebenaran empirik etik diperoleh berdasarkan ketajaman akal budi dalam memberi makna ideal terhadap interaksi empirik. *Keempat*, kebenaran empirik transedental diperoleh berdasarkan pemikiran, akal budi dan keyakinan manusia dalam memberi makna tentang sesuatu yang berada di luar diri dan lingkungannya.

Dengan demikian bila dikaitkan dengan kebenaran-kebenaran empirik di atas bahwa penelitian ini bertujuan untuk mencari kebenaran inderawi, logis, etik, dan transedental hal ini akan menuntun peneliti dalam memberi makna setiap fenomena yang terjadi pada saat berlangsungnya penelitian.

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi atau uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dari situasi sosial. Selanjutnya tujuan penelitian kualitatif untuk membentuk pemahaman-pemahaman yang rasional. Aktivitas internal yang dilakukan dalam penelitian ini di antaranya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia

⁵¹Sudarwan Danim, (2002), *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 51.

sekitarnya. Dalam hal ini penelitian mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui observasi terhadap fenomena serta makna yang melatarbelakanginya. Data observasi dan wawancara akan dipaparkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan, alasan-alasan yang menjadi dasar melakukan sesuatu kemudian diinterpretasi berdasarkan maksud dan alasan pelakunya.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah penelitian yang digunakan peneliti dalam rangka menggambarkan situasi yang sesungguhnya terjadi. Oleh karena itu peneliti membagi beberapa setting (deskripsi penelitian) meliputi: melakukan studi teori, melakukan studi pendahuluan dan membuat rancangan penelitian.

1. Melakukan Studi Teori

Aktivitas peneliti pada studi teori adalah menelusuri berbagai referensi di perpustakaan dan internet kemudian mengumpulkannya sesuai dengan tema penelitian. Kegiatan mengumpulkan dan menelusuri bahan referensi senantiasa peneliti lakukan dan sesuai dengan perencanaan dimulai pada tanggal 16 Januari 2018. Kegiatan ini terus berlangsung sampai pada proses konsultasi bimbingan dengan pembimbing skripsi. Peneliti terus mengadakan pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan arahan dan bimbingan dari pembimbing. Selain itu peneliti juga melakukan *cross check* terhadap semua sumber yang diambil sehingga diperoleh landasan teori yang kuat dan valid.

2. Melakukan Studi Pendahuluan

Pelaksanaan studi pendahuluan yang peneliti lakukan adalah dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan mengadakan observasi secara

langsung serta mencatat hal-hal yang penting terkait dengan objek penelitian ini. Pada kegiatan ini konsentrasi peneliti adalah melakukan penelusuran pada implementasi dalam persepsi guru pembimbing terhadap *Maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Dengan demikian akan dihasilkan kesesuaian dengan bahan-bahan referensi yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pada studi pendahuluan ini peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas informan. Hasil-hasil dari studi pendahuluan selanjutnya dikumpulkan dan dikategorisasikan.

3. Membuat Rancangan Penelitian

Pada kegiatan perancangan penelitian peneliti menyusun *outline* dan garis besar penelitian dalam sebuah proposal yang telah diseminarkan di depan kelas. Selanjutnya peneliti menggambarkan situasi sosial yang sesungguhnya terjadi. Dalam pelaksanaannya peneliti membagi beberapa langkah yang dimulai dari: a) pengumpulan data awal/studi pendahuluan; b) pengumpulan data pokok; c) melengkapi/konfirmasi terhadap data; dan d) penulisan laporan penelitian. Sedangkan setting (tatanan atau deskripsi penelitian) di antaranya adalah penetapan informan penelitian dan aktivitas penelitian.

a. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah guru BK yang mengajar siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Informan utama atau subjek yang menjadi sumber data primer adalah guru, sedangkan kesiswaan menjadi sumber data skunder.

Pemilihan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan benar-benar terkait langsung dengan judul penelitian yang

dilakukan. Penelitian informan yang dijadikan sumber data/ informasi landasan kriteria sebagai berikut:

- 1) Latar Belakang Pendidikan BK
- 2) Memiliki pengetahuan di bidang BK
- 3) Pengalaman menjadi guru BK
- 4) Mudah bersosialisasi terhadap siswa dan guru lainnya

Sesuai dengan kriteria di atas peneliti memilih informan untuk mendapatkan data yang akurat sehingga mendukung hasil penelitian.

b. Kehadiran dan Aktivitas Peneliti di Lapangan

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas maka penelitian ini akan mengungkapkan, mempelajari, menemukan, menggali dan memfokuskan dalam persepsi guru pembimbing terhadap *Maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Untuk itu peneliti terus menjaga keakraban dengan sumber data primer dan sekunder dan aktivitas yang peneliti lakukan di lapangan adalah melakukan pengamatan (observasi), wawancara dan melakukan studi dokumen yang dianggap mendukung dalam penelitian ini.

- 1) Keakraban hubungan

sikap peneliti hendanya pasif, hubungan yang perlu dibina berupa *rapport* (diucapkan rapor). *Rapport* adalah hubungan antara peneliti dan subjek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya. Dengan demikian subjek dengan sukarela dapat menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti. *Rapport* itu hendaknya diutamakan agar dicapai terlebih dahulu

oleh peneliti. Jika *rapport* itu telah tercapai, maka tampaknya usaha selanjutnya akan lebih mudah.

2) Mempelajari bahasa

Jika peneliti dari latar yang lain, baik baginya apabila mempelajari bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang berada pada latar penelitiannya. Peneliti hendaknya tidak hanya mempelajari bahasa, tetapi juga simbol-simbol yang digunakan orang-orang yang menjadi subjek. Peneliti hendaknya mengerti dan jangan hanya menduga-duga bahwa ia mengerti, tidak hanya itu peneliti juga harus mengerti dalam situasi bagaimana orang menggunakannya, apakah digunakan semua orang ataukah hanya sekelompok orang tertentu.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh informan di sekolah. Karena itu, peneliti membuat catatan tentang apa yang dilihat dan didengar secara langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuan dari kegiatan pengamatan adalah untuk merekam secara langsung aktivitas informan terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini kemudian membandingkannya dengan hasil wawancara dari para informan. Oleh karena itu dalam mengumpulkan informasi yang aktual dan banyak, aktivitas pengamatan dilakukan secara insidental, tujuannya

agar kegiatan pengamatan dapat melihat apa adanya dan agar tidak terjadi kejenuhan.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵²

Wawancara mendalam dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti. Melalui wawancara peneliti berusaha memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden. Dengan wawancara tatap muka peneliti dapat mengamati sikap responden dalam menerima peneliti, berdasarkan sikap responden tersebutlah peneliti mengatur strategi untuk menciptakan suasana yang akrab setelah suasana kedekatan muncul barulah peneliti menggali data yang dibutuhkan secara mendalam. Wawancara atau percakapan informal terletak pada spontanitas mengajukan pertanyaan yang dapat terjadi pada waktu penelitian lapangan sedang berlangsung. Bahan wawancara untuk lebih menstrukturkan pertanyaan diangkat dari seperangkat pertanyaan yang dieksplorasi sebelum wawancara dilangsungkan. Karena itu digunakan instrumen terbuka untuk menstrukturkan pertanyaan.

Pada langkah berikutnya peneliti melakukan wawancara terbuka dengan teknik wawancara bebas, terpimpin, tanpa menggunakan pedoman

⁵²Moleong, *Metodologi*, hal. 135.

wawancara yang rinci. Wawancara yang sifatnya terbuka (*open ended*) dilakukan secara informal maupun formal dengan maksud untuk menggali pandangan subjek penelitian tentang kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dilakukan berkali-kali sesuai keperluan untuk memperoleh kejelasan. Selanjutnya dalam melakukan wawancara pertanyaan-pertanyaan pokok dilakukan secara berturut. Cara dimaksud untuk menciptakan suasana yang santai dalam melakukan wawancara secara alami.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian yaitu persepsi guru pembimbing terhadap *Maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Data dokumen yang dikumpulkan mencakup: dokumen masalahsiswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada yang diperoleh melalui wawancara, observasi berperan serta yang kesemuanya itu untuk memperoleh pengertian yang mendalam.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.⁵³ Data yang baru didapat

⁵³Moleong, *Metodologi*, hal. 87.

terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen terkait dengan persepsi guru pembimbing terhadap *Maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dianalisis dengan cara menyusun menghubungkan dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data dan, (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.⁵⁴ Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

1) Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang sudah direduksi

⁵⁴*Ibid.* hal. 88.

akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang persepsi guru pembimbing terhadap *Maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancas penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

3) Kesimpulan

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para aktor yang terkait dengan aktivitas persepsi guru pembimbing terhadap *Maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Aktivitas ini mencakup kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil persepsi guru pembimbing terhadap *Maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

F. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong⁵⁵ bahwa teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dalam rangka kepastian pengecekan

⁵⁵*Ibid.*, hal. 10.

atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid.

Triangulasi juga dilakukan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan guru BK dengan apa yang dikatakan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan lain serta peserta didik.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung didirikan oleh Alm. H. Mahmud Umar bin H Umar Nst. Beliau dibesarkan oleh Ayahanda dan ibunda beliau (Hj. Tsanariah Lubis) dalam lingkungan hidup bersahaja. Keseharian bergelud dengan pertanian disebidang tapak tanah dekat dengan tempat domisili (pertapakan pesantren Modern Nurul Hakim). Al Marhum melewati masa pendidikan beliau tingkat ibtidaiyah di Maktabul al Islamiyah pekan Tembung, selanjutnya beliau melanjutkan pendidikan pada tingkat Tsanawiyah dan Al Qismul'ali di jalan Isma'illiyah Medan. Selagi beliau menimba ilmu, ayahanda tercinta berpulang ke rahmatullah (Allah Yarham) tahun 1955. Walau terasa berat dengan kondisi yang dihadapi pada saat itu beliau terus bertekad dapat meneruskan dan melanjutkan pendidikan sambil berikhtiyar membantu ibunda tercinta dalam memenuhi kehidupan. Selesai sholat subuh berangkat ke ladang dan mengusahakan apa yang bisa dibawa untuk dimakan dan dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup saat itu. Dengan izin Allah SWT beliau akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan di qismul'ali al jam'iyatul Washliyah Tembung. Selama dalam pendidikan di qismul'ali beliau sudah ikut terjun membantu mengajar pada tingkat ibtidaiyah di Madrasah Al Halim Titi Sewa. Shibghoh Al Washliyah yang tertanam dalam diri beliau terus menggelitik untuk mengembangkan dan memajukan Al Washliyah dari zaman ke zaman. Akhirnya pada tahun 1965 beliau putuskan dan meminta kepada Ibunda tercinta setapak

tanah yang ada di samping rumah untuk beliau bangun gubuk-gubuk sebagai sarana untuk menampung anak-anak untuk belajar. Sedikit demi sedikit dengan do'a orang tua dan ridho Allah SWT akhirnya madrasah ini mendapat tempat di hati masyarakat. Pada tanggal 4 Januari 1971 didirikanlah MTs Diniyah kitab kuning sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah yang dibina selama ini. Semakin maju zaman dan besarnya tuntutan masyarakat, mencuatlah usulan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah SKB3 Menteri ketika itu. Akhirnya dengan izin Allah SWT pada tahun 1980 berdirilah Madrasah tersebut. Tamatan demi tamatan sudah dihasilkan timbul tuntutan untuk merintis Madrasah Aliyah. Dengan Ridho dan izin Allah SWT pada tahun 1986 berdirilah Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

2. Visi, Misi Dan Tujuan Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

a. Visi MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Terbentuknya insan kamil yang beriman, berilmu, ramah dan peduli lingkungan dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Misi MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

- 1) Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam maupun diluar madrasah
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin , jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- 3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum

- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

c. Tujuan MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

- 1) Membentuk manusia mukmin yang taqwa
- 2) Berpengetahuan luas dan dalam
- 3) Berbudi pekerti yang tinggi
- 4) Cerdas dan tangkas dalam berjuang
- 5) Menuntut kebahagiaan dunia dan akhirat

3. Sumber daya MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

a. Keadaan Tenaga Pengajar

Tabel 2
Keadaan Jumlah Guru MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung
Tahun ajaran 2017/2018

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	23
2	Perempuan	33
Jumlah		56

Sumber Data : Data Statistik Kantor MTs Al-Jam'iyatul Washliyah
Tembung 2017/2018

Berdasarkan tabel yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru yang mengajar di MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah sebanyak 56 orang dengan perincian sebanyak 23 guru adalah laki-laki dan selebihnya sebanyak 33 orang adalah guru perempuan. Jika dilakukan perbandingan jumlah guru dengan siswa, maka jumlah guru yang mengajar di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini sudah mencukupi dengan mengelola siswa.

b. Keadaan Guru BK

Tabel 3
Keadaan Jumlah Guru MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung
Tahun ajaran 2017/2018

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	2
2	Perempuan	4
Jumlah		6

Sumber Data : Data Statistik Kantor MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung 2017/2018

Berdasarkan tabel yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru bk yang mengajar di MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah sebanyak 6 orang dengan perincian sebanyak 4 guru adalah perempuan dan selebihnya sebanyak 2 orang adalah guru laki-laki. Jika dilakukan perbandingan jumlah guru dengan siswa, maka jumlah guru yang mengajar di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini belum mencukupi untuk mengelola siswa.

c. Keadaan Siswa

Jumlah siswa sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung setiap tahunnya mengalami penambahan jumlah. Hal ini dikarenakan tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Untuk Tahun Ajaran 2017/2018 keseluruhan jumlah siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yaitu sebanyak 1.152 siswa dari keseluruhan siswa kelas VII, VIII dan IX dengan jumlah lokal keseluruhannya adalah 19 lokal belajar. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung berdasarkan masing-masing kelas dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Keadaan Jumlah siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung
Tahun ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII-VIII dan IX	572	580	1.152
Jumlah Total				1.152

Sumber Data : Data Statistik Kantor MTs Al-Jam'iyatul Washliyah
Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018

d. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung di bangun di atas tanah seluas 1.438 m². dengan luas bangunan 568 m². Untuk mengetahui sarana dan fasilitas MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 5
Keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Jam'iyatul Washliyah
Tembung
Tahun ajaran 2017/2018

1) Sumber Belajar

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Luas Ruangan	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1	Ruang Belajar	19	64 m ² /kls	19	0	0
2	Ruang Perpustakaan	1	80 m ²	1	0	0
3	Ruang Laboratorium	1	30 m ²	1	0	0
	a. IPA	0	0	0	0	1
	b. IPS	1	64 m ²	1	0	0
	c. Bahasa	1	42 m ²	1	0	0
	d. Komputer					
4	Ruang Kesenian / Keterampilan	0	0	0	0	0
5	Ruang Media / Ruang Audio Visual	0	0	0	0	0
6	Rumah Kaca / Green House	0	0	0	0	0
7	Ruang Olahraga	0	0	0	0	0
8	Lapangan Olahraga	1	200 m ²	1	0	0
9	Masjid / Musholla	1	64 m ²	1	0	0

Sumber Data : Data Statistik Kantor MTs Al-Jam'iyatul Washliyah
Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018

2) Sarana/Ruang Penunjang

Tabel 6
Keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Jam'iyatul Washliyah
Tembung
Tahun ajaran 2017/2018

No	Jenis Sarana	Ada, Kondisi		Tidak Ada	Keterangan
		Baik	Kurang Baik		
1	Ruang Kepala Madrasah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Ruang Guru	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Ruang Tata Usaha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	Ruang Bimb. Konseling	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	Ruang OSIS	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7	Ruang Komite Madrasah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8	Ruang Aula/Serbaguna	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	Ruang Kesehatan/UKS	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
10	Ruang Ibadah/Mushalla	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
11	Ruang Keamanan/Satpam	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
12	Lapangan Upacara	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
13	Ruang Tamu	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
14	Ruang Koperasi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
15	Kantin	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
16	Toilet/WC, Jumlah 12 Ruang	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
17				
18				

Sumber Data : Data Statistik Kantor MTs Al-Jam'iyatul Washliyah
Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018

3) Sarana /Ruang BK

Tabel 7
Keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Jam'iyatul Washliyah
Tembung
Tahun ajaran 2017/2018

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Meja	4
2	Kursi	4
3	Komputer	1
4	Kipas Angin	1
5	Lampu	4
6	Lemari	3
7	Dispenser	1

Sumber Data : Data Statistik Kantor MTs Al-Jam'iyatul Washliyah
Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018

B. Temuan khusus

1. Hasil penelitian

a. Persepsi guru pembimbing terhadap *maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Pada dasarnya maladjustment terjadi pada semua individu. Namun, pada beberapa orang, maladjustment itu demikian keras dan menetap sehingga "menghancurkan" atau mengganggu kehidupan yang efektif. Macam penyesuaian diri mungkin berbeda-beda dalam sifat dan caranya. Ada sebagian orang menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial tempat ia biasa hidup dengan sukses, sebagian lainnya tidak sanggup melakukannya, boleh jadi mereka

mempunyai kebiasaan yang tidak serasi untuk berperilaku sedemikian rupa, sehingga menghambat penyesuaian diri sosial baginya dan kurang menolongnya

Berdasarkan pengamatan yang penulis lihat bahwa perilaku *maladjustment* pada siswa di sekolah ini beraneka ragam bentuknya ada yang suka mengejek terhadap sesama temannya di sosial media maupun di dalam kelas, suka menyendiri di sudut meja belajarnya, nakal terhadap guru dan temannya sendiri. Perilaku *maladjustment* pada siswa di sekolah ini sering kali terjadi dan guru pembimbing lebih peka lagi terhadap siswanya, karena dampaknya merugikan dirinya sendiri dan temannya. Perilaku *maladjustment* ini sering kali tidak mempercayai temannya sendiri bahkan dirinya sendiri.

Hal ini senada dengan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Suhardi, Amd selaku kesiswaan di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sebagai berikut:

Menurut saya perilaku *maladjustment* ditandai dengan adanya saling mengejek terhadap siswa di lingkungan nya maupun di media sosial, terjadinya saling bentrok terhadap siswa membuat siswa merasa resah, hampir setiap hari terlambat, mengintimidasi dengan temannya di kelas. Perilaku *maladjustment* ini merupakan sifat yang harus ditangani agar perilaku siswa berubah dengan baiknya.⁵⁶

Ditambah wawancara dengan Ibu Kridayati, S.Pd, I selaku guru BK di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sebagai berikut:

Mengatakan bahwa siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini seringkali ditandai dengan perilaku siswa yang suka membuat ejekan terhadap temannya, ada juga siswa yang salah memakai seragam sekolah, menyendiri di kelas dan tidak mau bergaul dengan temannya di karenakan masih sekolah

⁵⁶Wawancara dengan Bapak Suhardi, Amd, 11 Mei 2018 di ruangan guru, pukul 10:03-10:35 wib

yang baru, anak menjadi tertekan sehingga sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁵⁷

Selanjutnya Ibu Eva Putri Anti, S.Pd.I selaku guru BK di Sekolah MTs

Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengatakan:

Perilaku *maladjustment* pada siswa ini sering ditandai dengan bersikap acuh terhadap temannya, nakal, selalu terlihat cemas di kelas, tidak mempunyai teman, kurang percaya diri terhadap penampilannya, saling mengejek di kelas, tidak pandai memilih mana yang baik dan yang buruk, sering mendapatkan tekanan terhadap lingkungannya.⁵⁸

Selanjutnya Bapak Rahmat Hidayat, S.Pd.I selaku guru BK di Sekolah

MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengatakan:

Siswa tersebut sering menyendiri dan tidak mempunyai temannya sendiri, dan kurang peduli terhadap lingkungannya, sering melamun sendiri di dalam kelas, sering emosional terhadap masalah hal yang sepele, rendah diri, sering melakukan secara mandiri dan tidak percaya kepada temannya sendiri dan kurang percaya diri tampil di kelas.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung bahwa perilaku *maladjustment* pada siswa ditandai dengan adanya kurang percaya diri terhadap diri sendiri, sering mengalami tekanan di lingkungan, suka menyendiri, saling mengejek di sosial media, nakal, sering melakukan perbuatan secara mandiri, sering mengalami kecemasan, tidak pandai memilih mana yang baik atau tidak untuk dirinya sendiri.

⁵⁷Wawancara dengan Ibu Kridayati, S.Pd, I, 11 Mei 2018 di ruangan Bk, pukul 11:32-12:00 wib

⁵⁸Wawancara dengan Ibu Eva Putri Anti, S.Pd.I, 14 Mei 2018 Di Ruangan Guru, Pukul 12:50-13:25 wib

⁵⁹Wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayat, S.Pd.I, 21 Mei 2018 Di Ruangan Guru, Pukul 13:01-13:34 wib

b. Persepsi guru pembimbing terhadap penyebab *maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Penyebab perilaku ini ditandai dengan adanya ketidakedulian orang tua terhadap anaknya, tidak yakin pada dirinya sendiri, teman yang sering mengolokkan kepribadiannya, pertumbuhan fisik yang tidak sesuai keinginannya, adanya kecacatan pada anggota tubuh anak tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suhardi, Amd:

Penyebab *maladjustment* pada siswatersebut adalah karena faktor lingkungan keluarga yang sangat paling pengaruh, dikarenakan sikap orang tua yang acuh kepada anaknya sendiri, tidak diperdulikan lingkungannya sendiri, teman yang sering mengejeknya, dan kurang percaya diri.⁶⁰

Ditambah wawancara dengan Ibu Kridayati, S.Pd, I selaku guru BK di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sebagai berikut:

Perilaku ini disebabkan diantaranya kurang bersemangat untuk hidup, menanggung beban sendiri dan tidak mencurahkan kepada orang lain, kurang kasih sayang orang tua, di rumah tidak mempunyai teman bermain, di kelas tidak ada teman yang mau berteman dengannya karena tertutup, kurang percaya diri mengakibatkan pemalu.⁶¹

Selanjutnya Ibu Eva Putri Anti, S.Pd.I selaku guru BK di Sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengatakan:

Penyebabnya ditandai oleh faktor dirinya sendiri karena adanya perubahan fisik pada perkembangannya, ada yang menurutnya kurang percaya diri, sehingga siswa malu kepada temannya, adanya kecacatan pada anggota tubuh, sering terjadinya kesimpangan dalam berkelompok, kurang kasih sayang kepada orang tua dan teman seusianya.⁶²

⁶⁰Wawancara dengan Bapak Suhardi, Amd, 11 Mei 2018 di ruangan guru, pukul 10:03-10:35 wib

⁶¹Wawancara dengan Ibu Kridayati, S.Pd, I, 11 Mei 2018 di ruangan Bk, pukul 11:32-12:01 wib

⁶²Wawancara dengan Ibu Eva Putri Anti, S.Pd.I, 14 Mei 2018 Di Ruang Guru, Pukul 12:50-13:26 wib

Selanjutnya Bapak Rahmat Hidayat, S.Pd.I selaku guru BK di Sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengatakan:

Perilaku ini disebabkan oleh penekanan masalah yang dialami individu secara sembunyi, tidak mau bicara kepada yang dipercayainya, adanya kecacatan dalam anggota tubuh, tidak percaya diri, kecemasan yang berlarut-larut. Siswa tersebut mengalami menyendiri, sehingga kurang bergaul kepada temannya sendiri dan kurang berinteraksi.⁶³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung bahwa penyebab perilaku *maladjustment* pada siswa adalah faktor dalam diri sendiri yang kurang percaya diri, mengalami kecemasan yang berlarut-larut, adanya kecacatan fisik, mengalami perubahan dalam pertumbuhan. Dalam lingkungan keluarga terdapat kurangnya kasih sayang orang tua diakibatkan sikap orang tua yang cuek, kurang peka terhadap anaknya sendiri. Dalam pergaulan, teman sering memojokkan temannya sendiri, sehingga siswa tersebut lebih suka melakukan apa-apa sendiri.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Persepsi guru pembimbing terhadap *maladjustment* pada siswa seperti kurangnya percaya diri terhadap diri sendiri sehingga mengakibatkan siswa tidak bergaul dengan teman sebayanya dan membatasi diri terhadap pergaulan di sekitar lingkungan sekolah, saling mengejeknya antar siswa yang tidak menyukai satu sama lain terkadang melibatkan media sosial di dalamnya, terjadinya perilaku yang aneh dalam bertindak dan ketidaksesuaian dalam berpakaian yang sepatutnya.

Pada dasarnya maladjustment terjadi pada semua individu. Namun, pada beberapa orang, maladjustment itu demikian keras dan menetap sehingga

⁶³Wawancara dengan Ibu Eva Putri Anti, S.Pd.I, 21 Mei 2018 Di Ruang Guru, Pukul 13:51-14:22 wib

‘‘menghancurkan’’ atau mengganggu kehidupan yang efektif. Macam penyesuaian diri mungkin berbeda-beda dalam sifat dan caranya. Ada sebagian orang menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial tempat ia biasa hidup dengan sukses, sebagian lainnya tidak sanggup melakukannya, boleh jadi mereka mempunyai kebiasaan yang tidak serasi untuk berperilaku sedemikian rupa, sehingga menghambat penyesuaian diri sosial baginya dan kurang menolongnya.⁶⁴

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.⁶⁵ Istilah asing yang sering digunakan untuk menunjukkan makna remaja, antara lain adalah puberteit (Belanda) *adolescentia* berasal dari kata latin dan Youth yang berarti usia kedewasaan (the age of manhood). Dalam bahasa Indonesia sering pula dikatakan pubertas atau remaja.⁶⁶

Secara psikologis, masa remaja adalah usia saat individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia saat anak tidak merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan

⁶⁴Alex Sobur, (2003), *Psikologi Umum*, hal. 524

⁶⁵Sri Rumini, (2004), *Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 53.

⁶⁶Sunarto dan Agung Hartono, (1998), *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 53.

sosialnya dengan orang dewasa, yang kenyatannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.⁶⁷

Pada fase ini, tubuh anak mengalami perubahan dan peralihan penting, baik dari sisi berat, ukuran, maupun bentuknya. Perubahan juga berlangsung dibagian dalam, yakni sisi emosi dan kejiwaan. Perubahan juga berlangsung dibagian dalam, yakni sisi emosi dan kejiwaan. Perubahan tubuh berjalan secara cepat dan berkelanjutan, yang ditandai dengan tinggi badan, kekuatan, bobot yang semakin bertambah. Masa ini sangat menentukan hari depan dan kehidupan seorang remaja, sehingga seharusnya dipersiapkan dan dijalani dengan sebaik-baiknya. Masa ini memang penuh dengan ujian dan tantangan, masa yang sukar dimengerti tapi harus dipahami, masa bergelora yang harus diselami baik oleh remaja dan siap saja yang akan berkepentingan dengannya.

Kekhasan dalam perkembangan fase remaja dibandingkan dengan fase perkembangan lainnya membawa konsekuensi pada kebutuhan yang khas pula pada mereka. Kebutuhan-kebutuhan tersebut yakni:

- 1) Kebutuhan kasih sayang

Menurut Maslow, cinta dan kasih sayang merupakan sesuatu yang hakiki dan sangat berharga dalam kehidupan manusia karena didalamnya menyangkut suatu hubungan erat, sehat dan penuh kasih antara dua orang atau lebih. Serta menumbuhkan sikap saling percaya diri.

- 2) Kebutuhan untuk berdiri sendiri

Seorang remaja dalam kehidupan sehari-harinya sudah bisa melakukan kegiatannya dengan mandiri meskipun tanpa bantuan orang lain. karena

⁶⁷Muhammad al-Mighwar, (2006), *Psikologi Remaja; Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 56.

pada masa ini remaja sudah bisa menentukan mana yang baik dan yang buruk serta bisa mempertimbangan resiko yang akan akan terjadi setiap langkah yang dilakukannya.

3) **Kebutuhan untuk dihargai**

Seseorang yang memiliki harga diri akan lebih percaya diri, lebih mampu, dan lebih produktif. Sebaliknya, orang yang tidak cukup memiliki harga diri akan cenderung merasa rendah diri, percaya diri, tidak berdaya dan bahkan kehilangan inisiatif atau kebuntuan berfikir.

4) **Kebutuhan sosialisasi**

Kebutuhan sosialisasi juga sangat tinggi, paling tidak kebutuhan untuk diterima oleh teman sebaya. Sehingga ia bisa berinteraksi, bergaul dan berbaur dan berkembang bersama teman-teman sebayanya ia takut tereliminasi dengan sesama remaja, karena dapat termarginalkan dalam proses sosial yang tengah berlangsung.⁶⁸

5) **Kebutuhan aktualisasi**

Kebutuhan aktualisasi ini yang kadang-kadang menjurus pada dampak yang negatif. Remaja begitu hanyut dalam eksperimentasi hal-hal baru yang belum tentu positif bagi masa depannya. Hal-hal yang menarik akan merangsang mereka untuk meniru, jika ada satu yang tertarik, maka seluruh anggota kelompok dengan cepat meresponnya.

Disini peneliti akan membahas tentang data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kesiswaan dan guru BK siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Data yang dianalisis dalam penelitian

⁶⁸Jamal Makmur Asmani, (2012), *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja*, hal. 43

ini berkaitan dengan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian yang mencakup persepsi guru pembimbing terhadap *maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, persepsi guru pembimbing terhadap penyebab *maladjustment* pada siswa siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah sebagai berikut:

1. Persepsi guru pembimbing terhadap *maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Persepsi guru pembimbing terhadap *maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini adalah ditandai adanya suka menyendiri, nakal, saling mengejek terhadap sesama temannya di sosial media, tidak percaya diri, tidak pandai memilih mana yang benar atau tidak.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lihat bahwa perilaku *maladjustment* pada siswa di sekolah ini beraneka ragam bentuknya ada yang suka mengejek terhadap sesama temannya di sosial media maupun di dalam kelas, suka menyendiri di sudut meja belajarnya, nakal terhadap guru dan temannya sendiri. Perilaku *maladjustment* pada siswa di sekolah ini sering kali terjadi dan guru pembimbing lebih peka lagi terhadap siswanya, karena dampaknya merugikan dirinya sendiri dan temannya. Perilaku *maladjustment* ini sering kali tidak mempercayai temannya sendiri bahkan dirinya sendiri.

2. Persepsi guru pembimbing terhadap penyebab *maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti laksanakan di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung bahwa penyebab *maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, yaitu:

h) Kasih sayang orang tua

Kasih sayang orang tua terhadap putra putrinya tidak terkatakan biasanya tidak dapat diganti oleh siapapun. Juga secara kodrat sangat butuh perlindungan kasih sayang, karena demi kelangsungan hidupnya. Pencerahan kasih sayang itu tidaklah mudah, malainkan harus disesuaikan dengan jalannya perkembangan. Kasih sayang yang berlebih-lebihan orang tua terhadap anak, misalnya perlindungan agar terhindar dari kesulitankesulitan anak, sehingga anak selalu ditolong dalam segala hal, akhirnya anak tidak dapat mandiri. Anak akan selalu ragu-ragu dan takut, tidak percaya pada kekuatan sendiri. Anak dapat menjadi penurut, patuh tidak punya pendirian. Bila menghadapi kesulitan, penyesuaian diri initalah tidak baik sehingga terjadi *Maladjustment*.

Kasih sayang yang kurang (ditolak orang tua), orang tua yang kurang bertanggung jawab sebagai ayah dan sebagai ibu, misalnya tetap ingin hidup seperti sebelum kawin, mementingkan diri sendiri. Anak-anak cukup desraahkan kepada orang lain, sebab anak dianggap sebagai beban yang merepotkan saja. Anak-anak ini akan merasa kecewa, terhina dan kesepian serta cenderung menarik diri bila berlarut-larut, kurang memiliki cinta kasih dan kurang simpati terhadap orang lain. Adakalanya agresif selalu ingin pergi mencari kesenangan hati.⁶⁹

i) *Broken Homes*

Keluarga yang retak dan tidak dapat dihindari lagi dengan perceraian akan sangat terasa menimpa anak-anaknya, anak-anak akan

⁶⁹Siti Sundari, (2005), *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, hal. 65

memilih pada ayah atau ibu, atau tidak memilih keduanya. Disharmoni dalam keluarga membuat anak bingung dan selalu ragu-ragu timbul perasaan malu dan ikut berdosa, dalam diri anak akan timbul konflik-konflik yang menyedihkan dalam penyesuaian diri mengalami kesulitan dan memungkinkan mengalami kegagalan.

j) Lingkungan

Dalam kenyataan kecerdasan anak ada yang kurang, sedang, dan superior. Batas kecerdasan yang terendah hingga yang tertinggi tidak mudah kita lihat atau tidak mudah begitu saja kita klasifikasikan. Kebanyakan anak satu kelas itu campuran. Hal ini dapat menimbulkan kesulitan anak-anak, materi dan metode yang diterima anak apakah terlalu banyak ataukah kurang mencukupi ini pun dapat menimbulkan kesukaran-kesukaran bagi anak. Gedung sekolah yang kurang memenuhi persyaratan pendidikan, kesehatan dapat mengganggu proses penerimaan pelajaran. Sikap guru, sikap teman dan sebagainya. Banyak faktor yang menyebabkan anak tidak mau bersekolah, mereka hanya terpaksa karena takut kepada orang tua, takut masa depan. Anak-anak merasa tertekan, mengalami konflik-konflik, frustrasi, dan kecemasan, hingga mengalami kesukaran dalam penyesuaian diri.⁷⁰

k) Adanya Norma-Norma Sosial Tertentu

Manusia mempunyai berbagai dorongan yang harus mendapatkan kepuasan. Karena norma-norma sosial tertentu manusia itu tidak begitu mudah untuk memenuhinya. Misalnya dorongan seks,

⁷⁰*Ibid*, hal. 66

dorongan nafsu memiliki. Selain kebutuhan-kebutuhan vital itu banyak lagi kebutuhan yang tidak sama. Misalnya kebutuhan kaum dewasa yang berbeda. Norma-norma yang membatasi kepuasan individu itu dapat merupakan rintangan yang selalu mengganggu keseimbangan. Karena norma-norma penyesuaian masing-masing dapat terganggu.

l) Adanya Pertumbuhan

Pada masa menginjak masa puber kurang lebih usia 11, 8-16 tahun akan mengalami perubahan jasmani. Peristiwa ini menggelisahkan anak, misalnya tumbuhnya otot-otot, kelenjar yang datang tidak serentak melainkan berangsur-angsur, sehingga menggelisahkan anak, juga tumbuh jerawat, datangnya menstruasi pada wanita sering timbul rasa jijik dan takut kekurangan darah dan penyakit yang mengancam. Bagi anak laki-laki sering mimpi bercampur wanita untuk tersalurnya nafsu. Kadang-kadang timbul kekecewaan karena berdosa. Anak-anak yang semulanya lincah, kini terbatas gerakannya, menjadi malu. Anak laki-laki dulu suka menyanyi sekarang tidak mau lagi karena perubahan pada suaranya, juga pada masa tua. Kesemuanya ini menimbulkan ketidak sempurnaan dalam penyesuaian.⁷¹

m) Adanya Persoalan Pribadi

Terutama masa puber anak-anak mempunyai problem-problempribadi yang tidak dapat diungkapkan kepada siapapun, sebab takut kalau rahasia hidupnya diketahuai orang lain. Problem ini misalnya problem pemilihan jodoh, selain menimbulkan kesulitan bagi remaja itu

⁷¹*Ibid*, hal. 67

sendiri, juga sering menimbulkan ketegangan orang tua. Orang tua yang tidak setuju dengan pilihan anaknya kadang-kadang malah mempercepat perkawinan tanpa perhitungan ekonomi akhirnya rumah tangganya berantakan, timbul penyesalan dan kecemasan yang berlarut-larut.

n) Adanya Kecacatan

Cacat pada mental yang berat tidak begitu terasa bagi yang bersangkutan. Cacat mental sering akan terasa kecanggungan dalam penyesuaian. Cacat jasmani atau kurang sempurnanya jasmani sering menimbulkan perasaan harga diri kurang, sebab ada beberapa hal yang tidak dapat dikuasai atau tidak mampu untuk mengerjakannya demikianlah antara lain sebab-sebab timbulnya *maladjustment*.⁷²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung bahwa penyebab perilaku *maladjustment* pada siswa adalah faktor dalam diri sendiri yang kurang percaya diri, mengalami kecemasan yang berlarut-larut, adanya kecacatan fisik, mengalami perubahan dalam pertumbuhan. Dalam lingkungan keluarga terdapat kurangnya kasih sayang orang tua diakibatkan sikap orang tua yang cuek, kurang peka terhadap anaknya sendiri. Dalam pergaulan, teman sering memojokkan temannya sendiri, sehingga siswa tersebut lebih suka melakukan apa-apa sendiri.

⁷²*Ibid*, hal. 68

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas laporan penelitian dan menganalisa data, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Persepsi guru pembimbing terhadap *maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung perilaku *maladjustment* pada siswa ditandai dengan adanya kurang percaya diri terhadap diri sendiri, sering mengalami tekanan di lingkungan, suka menyendiri, saling mengejek di sosial media, nakal, berperilaku tidak sopan, hampir setiap hari terlambat, merokok diunggah ke fb, sering melakukan perbuatan secara mandiri, sering mengalami kecemasan, tidak pandai memilih mana yang baik atau tidak untuk dirinya sendiri.

2. Persepsi guru pembimbing terhadap penyebab *maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung
 - a. Kurang kasih sayang orang tua

Kasih sayang yang kurang (ditolak orang tua), orang tua yang kurang bertanggung jawab sebagai ayah dan sebagai ibu, misalnya tetap ingin hidup seperti sebelum kawin, mementingkan diri sendiri. Anak-anak cukup desraahkan kepada orang lain, sebab anak dianggap sebagai beban yang merepotkan saja. Anak-anak ini akan merasa kecewa, terhina dan kesepian serta cenderung menarik diri bila berlarut-larut, kurang memiliki cinta kasih dan kurang simpati terhadap orang lain.

b. Broken Homes

Keluarga yang retak dan tidak dapat dihindari lagi dengan perceraian akan sangat terasa menimpa anak-anaknya, anak-anak akan memilih pada ayah atau ibu, atau tidak memilih keduanya akan timbul konflik-konflik yang menyedihkan dalam penyesuaian diri mengalami kesulitan dan memungkinkan mengalami kegagalan.

c. Lingkungan

Hal ini dapat menimbulkan kesulitan anak-anak, materi dan metode yang diterima anak apakah terlalu banyak ataukah kurang mencukupi ini pun dapat menimbulkan kesukaran-kesukaran bagi anak.

Adanya Norma-Norma Sosial Tertentu

Manusia mempunyai berbagai dorongan yang harus mendapatkankepuasan. Karena norma-norma sosial tertentu manusia itu tidak begitu mudah untuk memenuhinya. Misalnya dorongan seks, dorongan nafsu memiliki. Selain kebutuhan-kebutuhan vital itu banyak lagi kebutuhan yang tidak sama. Misalnya kebutuhan kaum dewasa yang berbeda. Norma-norma yang membatasi kepuasan individu itu dapat merupakan rintangan yang selalu mengganggu keseimbangan. Karena norma-norma penyesuaian masing-masing dapat terganggu.

d. Adanya Persoalan Pribadi

Problem ini misalnya problem pemilihan sekolah, selain menimbulkan kesulitan bagi remaja itu sendiri, juga sering menimbulkan ketegangan orang tua. Orang tua yang tidak setuju dengan pilihan anaknya

kadang-kadang malah memaksa anaknya ke sekolah yang diinginkan oleh orang tua, terjadi anaknya kurang beradaptasi sesama temannya.

e. Adanya Kecacatan

Cacat pada mental yang berat tidak begitu terasa bagi yang bersangkutan. Cacat mental sering akan terasa kecanggungan dalam penyesuaian

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung agar lebih memperhatikan lagi keadaan sosial siswa dan bekerja sama kepada guru pembimbing
2. Kepada guru pembimbing untuk lebih peka terhadap perkembangan siswa dan keadaan pergaulan di sekolah agar tidak terjadi perilaku yang tidak diinginkan
3. Kepada siswa apabila mengalami masalah baik bersifat fisik maupun psikologis agar mengkomunikasikan masalah tersebut kepada guru pembimbing. Sehingga masalah yang dialami siswa bisa segera diatasi dan tidak berlarut-larut.
4. Kepada peneliti lain agar menjadi bahan masukan maupun bahan perbandingan bagi rekan-rekan yang membahas atau meneliti pada masalah yang sama, dan untuk dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan diterima kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul rahman dan Muhibb Abdul, 2004, *Pesikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta, kencana

Agus Abdul Rahman, 2014, *Psikologi Sosial Integritas pengetahuan wahyu dan pengetahuan empirik*, Jakarta, Rajagrafindo Persada

Alex Sobur, 2003, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia

Danim Sudawan, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia

Departemen agama RI, 2004, *Al- Qur'an dan terjemahannya Al-Jumaatul'ali*, Bandung:CV Penerbit J-ART

Kementrian Agama RI, 2011, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Publishing

Laura King, 2012, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, Jakarta, Selemba Humanika

Luddin M Abu Bakar, 2009, *Kineja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Cita Pustaka

Lumongga Namora, 2011, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dlam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Jamal Makmur Asmani, 2012, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Yogyakarta: Buku Biru

Muhammad al-Mighwar, 2006, *Psikologi Remaja; Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, Bandung: Pustaka Setia

Makmur Jamal Asmani, 2012, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Yogyakarta: Buku Biru

- Moeljono Notosoedirdjo dan Latipun, 1999, *Kesehatan Mental:Konsep dan Penerapan, cet. Ke-6*, Malang: UMM Press
- MoleongJ Lexy, 2012, *Metode Peneltian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhadjir Noeng, 1996, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Saraswati
- Mushthafa Ahmad Al-Maraghy, (1986), *Tafsir Al-Maraghy*, Semarang : Toha Putra Semarang.
- Neviyarna, 2009, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*, Bandung: Alfabeta
- Nurussakinah Daulay, (2014), *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Prayitno, 2015, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor FIP- UNP
- Prayitno, Erman Amti, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Quraish, M Shihab, (2009), *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta : Lentera Hati
- Rahmad, 2009, *Pisikilogi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rumini Sri, 2004, *Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta
- Robert dan Byrne, 2004, *Psikologi social* Jilid 1, Gelora Aksara Pratama
- Umi Kalsum dan Mohammad Jauhar, 2014, *Pengantar Psikologi Sosial*, Jakarta, Prestasi Pustaka
- Salahudin Anas, 2010, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sedanayasa Gede, 2014, *Pengembangan Pribadi Konselor*, Yogyakarta: Graha

Ilmu

Sunarto dan Agung Hartono, (1998), *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta:

Rineka Cipta

Sundari Siti, 2005, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, Jakarta :Rineka Cipta

Sutirna, 2013, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*, CV. Andi Offset

Yusak Burhanuddin, 1999 , *Kesehatan Mental*, Bandung: Pustaka Setia.

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati siswa terhadap sesama temannya dan sesama gurunya di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung meliputi:

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik terhadap persepsi guru pembimbing terhadap *maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

B. Aspek yang diamati:

1. Lingkungan sekolah terhadap persepsi guru pembimbing terhadap *maladjustment* pada siswa.
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya.
3. Ruang kelas yang mendukung perilaku siswa.
4. Laboratorium dan sarana belajar terhadap kebiasaan belajar siswa.
5. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial.
6. Proses kegiatan yang dilakukan guru bk.
7. Mengamati siswa dalam kegiatannya dan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya.
8. Mengamati guru bk dalam bertindak terhadap siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING MTS AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

- 1) Apa yang anda ketahui tentang *maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah tembung?
- 2) Apakah perilaku ini berbahaya bagi diri sendiri dan orang lain?
- 3) Apakah siswa tersebut mengetahui bahwa perilakunya menyimpang?
- 4) Bagaimana ciri-ciri perilaku *maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
- 5) Menurut anda ciri khas dari perilaku *maladjustment* ini seperti apa?
- 6) Faktor apa saja yang mendorong siswa berperilaku *maladjustment*?
- 7) Siapa yang paling pengaruh terhadap perilaku *maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
- 8) Pada saat kapan anda mengetahui siswa berperilaku *maladjustment* di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
- 9) Menurut anda apakah di luar sekolah siswa berperilaku *maladjustment*?
- 10) Apakah perilaku *maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dapat diatasi?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU KESISWAAN MTS AL-
JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

- 1) Apa yang anda ketahui tentang *maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah tembung?
- 2) Apakah ada siswa yang berperilaku *maladjustment* di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah tembung?
- 3) Apakah perilaku ini berbahaya bagi diri sendiri dan orang lain?
- 4) Bagaimana ciri-ciri perilaku *maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
- 5) Menurut anda ciri khas dari perilaku *maladjustment* ini seperti apa?
- 6) Faktor apa saja yang mendorong siswa berperilaku *maladjustment*?
- 7) Siapa yang paling pengaruh terhadap perilaku *maladjustment* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
- 8) Pada saat kapan anda mengetahui siswa berperilaku *maladjustment* di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung?
- 9) Menurut anda apakah di luar sekolah siswa berperilaku *maladjustment*?
- 10) Menurut anda apakah guru bk sudah baik dalam menjalankan tugasnya?

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Ibu Kridayati S.PdI Guru BK Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



Wawancara Dengan Ibu Eva Putri Anti S.Pd.I guru BK MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



Wawancara Dengan Pak Rahmat Hidayat S.Pd. I guru BK MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



Wawancara Dengan Pak Suhardi, Amd guru Kesiswaan MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



Suasana siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung saat jam istirahat



Ruangan Bimbingan Dan Konseling MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

No	NAMA SISWA	Waktu / Tanggal	Kelas	KASUS / MASALAH	DAFTAR BUKU MASALAH
	Ripandi Kusuma	30/10	IX 5	Mem bawa alat roko ke Alfabis	Batala Vicin
	Mangaraja Farhan HSB	30/10	IX 5		Batala Vicin
	Syahrul Ramadhan HSB	30/10	IX 5	meny sop roko ke Alfabis	Batala Vicin
	Ramad Kurniawan	30/10	IX 6		Batala Vicin
	Rifki Aulia	30/10	IX 6		Batala Vicin
	Lham	30/10	IX 6		Batala Vicin
				(Orang tua Mangaraja Farhan HSB)	(Orang tua Ryandi Fusana)
	Charunnisa HSB	4/11-17	VII-6	Untuk kepentingan keluarga. Pempust orang tua.	ASNUK ARIFINUS 0813 3675 303
	Lura Milla	6/11-17	VII-3	tidake pake faying	piket koutor
	ada Syahrul	8 NOV 2017	VII-A	Rapacaran	0852 2521 4441 Syahrul
	Chandra Wijaya	2 NOV 2017	VII-10	Rapacaran	
	Alfarizi HSB	8 NOV 2017	VII-9	Tersangkut (sermay) Lempar SEFIYA HSB	0822 77 000 TF orang tua Hadir ke bp selesai. 1 Bwif
	SHAHADAT HSB	10 NOV 2017	VII-9	pakai Sepatu beris purda	

No	NAMA SISWA	Waktu / Tanggal	Kelas	KASUS / MASALAH	DAFTAR BUKU MASALAH
	Handayani	18-11-18	VII-4	Sering Terlambat	Wangie Great forogin dan orang tua Hadir Alfabis orang tua 31/10/18 0813 6010 3151
	Handayani	24/11-18	VII-7	Belum datang ke Alfabis	Damai
	Jasce	"	VII-7	Bawa HP Oppo	Damai
	Handayani	25/11-18	VII-7	Wangie Great forogin pake stipo Bagus - M. Arifin HSB	Damai
	Handayani	30/11-18	VII-7	Bermula SMI - DAVI Syahrul	Damai
	Handayani	3/11-18	VII-9	Berkeberang orang tua telat ke Hp konsultasi si. mangaku orang tua 082163 28310 Handayani	
	Handayani	6/11-18	VII-7	Sering Terlambat Masuk sekolah	
	Handayani	7/11-18	VII-4	Sering Terlambat	orang tua Hadir 0852 772632
	Handayani	10/11-18	VII-10	pergi ke perang 1/11 27/11 - 2018 20/11 - 2018	081269051305

Daftar buku masalah siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



Ruangan Bimbingan Dan Konseling MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung





Ruangan Kelas MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Dari Depan



Tujuan Pendidikan MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



Ruangan Guru Mata Pelajaran Dan Ruang Kepala Sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



Laboratorium Bahasa Arab MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

BIODATA

A. Data Diri

Nama Lengkap : Amidah Syahfitri
No Ktp : 1207266511940008
T.Tanggal Lahir : Medan, 25 November 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : WNI
Status : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jalan Pasar III Gg. Musolah Tembung
RT/RW : -
Desa/Kelurahan : Tembung
Kecamatan : Percut Sei Tuan
Kabupaten : Deli Serdang
Alamat Domisili : -
Alamat E-Mail : Amidahsyahfitri4@gmail.com
No. Hp : 085261906158
Anak Ke dari : 4 dari 5 Bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 067241Medan
SLTP : SMP Negeri 13 Medan
SLTA : SMA Negeri 8 Medan
SK. Ijazah : -
No. Ijazah :

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama Ayah : Bakiruddin
T. Tanggal Lahir : Padang, 22 September 1960
Pekerjaan : Wiraswasta
Pendidikan Terakhir : SLTP
No. Hp : -
Gaji/Bulan : 1.500.000,-/Bulan
Suku : Padang

2. Ibu

Nama : Nuraini
T. Tanggal Lahir : Padang, 30 November 1963
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Pendidikan Terakhir : SMA
No. Hp : -
Gaji/Bulan : -
Suku : Padang

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Stambuk : 2014
Tahun keluar : 2018
Dosen PA : Dr. Haidir, M.Pd
Dosen SKK : Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
Tgl Seminar Proposal : 16 Maret 2018
Tgl Uji Komprehensif : 26 April 2018
Tgl Sidang Munaqasah:
IP : Sem I : 3,55
Sem II : 3,60
Sem III : 3,40

Sem IV : 3,60

Sem V : 3,82

Sem VI : 3,78

Sem VII : 3,88

Sem VIII : 3,40

IPK : 3,64

Pembimbing skripsi I : Dr. Tarmizi, M.Pd

Pembimbingskripsi II : Dr. Haidir, M.Pd

Judul Skripsi : Persepsi Guru Pembimbing Terhadap
Maladjustment Pada Siswa Di MTs Al-Jam'iyatul
Washliyah Tembung.

Saya Yang Bertandatangan

Amidah Syahfitri
33.14.3.064